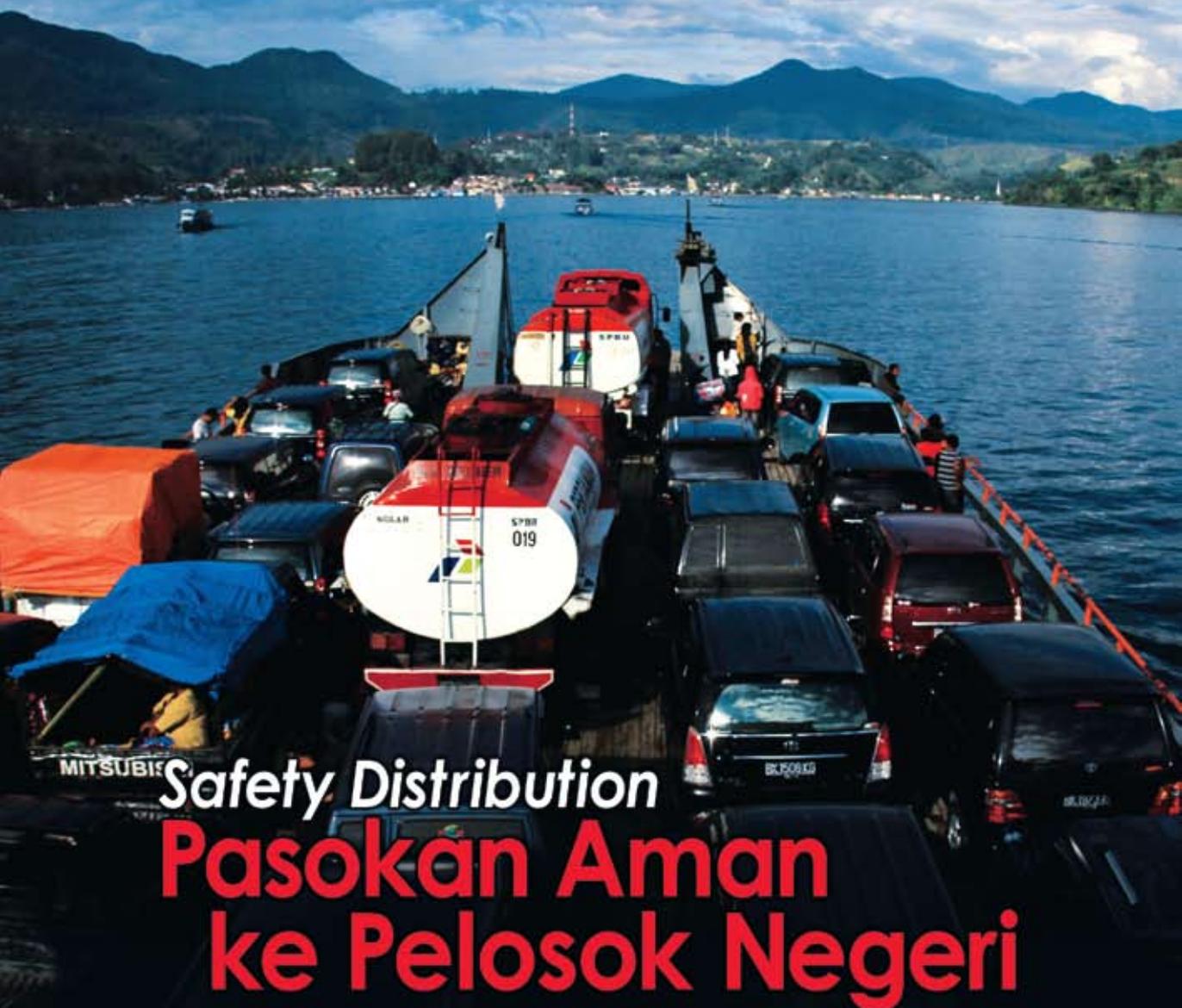


Energizing Asia

# energia

No. 02 / THN XLVIII / Februari 2013



## Safety Distribution Pasokan Aman ke Pelosok Negeri



ISSN.01259377

▀ Hilir  
Stop Pemborosan  
BBM

▀ CSR  
Terkabulnya Doa  
Sang Nenek



Pertamax dengan Ecosave Technology menjaga kemurnian bahan bakar, mencegah karat dan membersihkan mesin kendaraan Anda, sehingga lebih irit, lebih berkualitas, lebih ramah lingkungan dan ciptakan hidup lebih baik.  
**Lebih baik Pertamina.**

Gabung di: [www.facebook.com/pertamaxind](https://www.facebook.com/pertamaxind) dan follow [@pertamaxIND](https://twitter.com/pertamaxIND)  
Info lengkap, klik <http://pertamax.pertamina.com>

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

LEBIH BAIK  
**PERTAMAX**

**PERTAMINA**  
Semangat Terbarukan

**KETUA PENGARAH**  
Sekretaris Perseroan

**WAKIL KETUA PENGARAH/  
PENANGGUNG JAWAB**  
Vice President  
Corporate Communication

**PIMPINAN REDAKSI**  
Ali Mundakir

**WAKIL PIMPINAN REDAKSI**  
Wianda Arindita Puspongoro

**REDAKTUR PELAKSANA**  
Dewi Sri Utami

**KOORDINATOR LIPUTAN**  
Rianti Octavia

**TIM REDAKSI**  
Urip Herdiman K.  
Iri Karmila  
Sahrul Haetamy Ananto  
Aji Hutomo Putra

**LAYOUTER & ILLUSTRATOR**  
Oki Novriansyah

**FOTOGRAFER**  
Kuntoro  
Tatan Agus RST  
Priyo Widiyanta

**SIRKULASI**  
Ichwanusyafa

**ALAMAT REDAKSI**  
Kantor Pusat Pertamina  
Gedung Perwira 2-4 Ruang 306  
Jl. Medan Merdeka Timur 1A  
Jakarta - 10110  
Telp. 3815966  
Fax. 3815852

**WEBSITE**  
<http://www.pertamina.com>

**EMAIL**  
[bulletin@pertamina.com](mailto:bulletin@pertamina.com)

**PENERBIT**  
Corporate Communication  
Sekretaris Perseroan  
PT PERTAMINA (PERSERO)

**IZIN CETAK**  
Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966  
tanggal 12 Desember 1966  
Pepelrada No. Kep. 21/P/VI/1966  
tanggal 14 Desember 1966

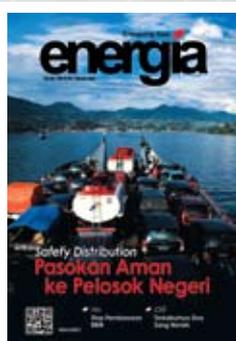


Foto : Ferdy Siregar



# Catatan Redaksi

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak bisa dilepaskan dari kegiatan usaha. Apalagi di dunia usaha bidang energi seperti yang dilakukan Pertamina. Sebagai BUMN yang menjadi ujung tombak dalam menjaga ketahanan energi Indonesia, penerapan K3 menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Dari hulu hingga hilir, seluruh insan Pertamina wajib menyematkan safety first di dada masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Sedikit kelalaian dalam menjalankan *Standar Operation Procedure* (SOP) tugas sehari-hari, bisa berakibat fatal bagi banyak pihak.

*Safety Distribution* termasuk bagian penting dari sebuah proses panjang yang dilakukan Pertamina dalam menyediakan dan mendistribusikan migas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri Indonesia. Keseluruhan proses produksi yang dilakukan perusahaan akan terlihat sia-sia jika saat pendistribusiannya tidak dilakukan dengan cara yang benar.

Berkaitan dengan Bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dimulai pada 12 Januari hingga 12 Februari, Energia mengangkat tema *Safety Distribution*. Di edisi ini, kami menyajikan upaya Pertamina menerapkan aspek K3 dalam pendistribusian migas ke seluruh pelosok negeri.

Tentunya, seperti biasa, artikel-artikel lain pun tetap kami persembahkan untuk Anda.

**Selamat Membaca...**

# 14 - 29 PERTAMINA



Pendistribusian BBM di Indonesia paling rumit di seantero jagat. Disiapkan *Reguler Alternatif Emergency (RAE)*. K3 terus digelorakan sebagai bagian standar operasi *excellence*.

## 8 Surat Pembaca

### 9 Mr. Wepe

### 10 - 12 Highlight

- Pengapalan Perdana *Propylene* dari Balongan
- HUT PT Pelita Air Service ke-43
- Pameran INDOGAS 2013

### 13 Visi BOD

Luhur Budi Djatmika  
Direktur Umum PT Pertamina (Persero)  
Investasi K3

### 36 - 41 Hulu

Tingkatkan Kinerja dengan Cadangan  
MIGAS Signifikan

### 42 - 45 Hilir

Stop Pemborosan BBM

### 46 - 49 HR Corner

Saatnya Menerapkan *Consequence Management*

### 50 - 53 Manajemen

Pondasi dalam Pembentukan Integritas

### 64 - 65 Motivasi

Jalani Peran Terbaik-Baiknya

### 66 - 67 Esai

Office Boy

### 82 Sudoku

## 30 - 35 Entrepreneurship

### Merry Riana

Tularkan Kesuksesan untuk Sejuta Orang

Satu juta dolar menjadi angka bermakna bagi Merry Riana. Di usia 26 tahun, ia berhasil mencetak penghasilan 1 Juta Dolar melalui bisnisnya. Kini Merry punya resolusi menyebarkan dampak positif kesuksesannya kepada satu juta orang Asia, terutama Indonesia.



## 54 - 57 CSR

Terkabulnya Doa Sang Nenek

Tidak ada seorang pun di dunia ini yang menginginkan orang yang dicintainya menderita sakit parah. Begitu pula yang dirasakan Sarminah, seorang nenek yang harus menerima cobaan atas kelainan jantung yang diderita cucu kesayangannya, Siti Rohmah.





## 58 - 63 PKBL

Tanda Mata Unik Bumi Cendrawasih

Kecintaannya pada seni rupa Papua membuatnya berpaling dari profesi pengacara. *Hunting* kerajinan tradisional ia lakoni hingga ke pelosok bumi cendrawasih. Sempat berjaya dengan mengeksport dalam partai besar ke Eropa di zaman Orde Baru, sekarang ia mencoba bangkit dengan bantuan Pertamina.



## 68 - 69 Lakon

Citra Scholastika

"Dimulai dari Nol, ya Pak..."



## 70 - 75 **Wisata**

Romantisme Mutiara Laut Andaman

## 76 - 81 **Galeri**

*Team Building*



# Makin Cinta dengan **Merchandise**

Sebagai warga negara Indonesia yang mencintai produk dalam negeri, saya kadang miris dengan loyalitas bangsa ini terhadap produk-produk asing. Lebih bangga menenteng atribut ataupun *merchandise* yang mempromosikan produk 'luar'. Contohnya merasa lebih gaya jika menggunakan gantungan kunci berlogo produk fashion impor daripada gantungan kunci bertuliskan logo produk lokal.

Ini juga yang terjadi dengan produk bahan bakar. Masyarakat lebih bangga menempelkan stiker sebagai pengguna produk asing. Bisa jadi memang Pertamina tidak memberikan *merchandise sticker* kepada pelanggannya. Jika sekarang melakukan hal yang sama, tentu saja sudah terlalu ketinggalan.

Suatu kali saya pernah hadir dalam acara yang diselenggarakan Pertamina, dan mendapatkan *souvenir* berupa *flashdisk*

berbentuk papan harga produk yang biasa kita temui di setiap SPBU. Saya dengan bangga membawanya kemana-mana, dan setiap kali bertemu teman, mereka penasaran ingin mendapatkannya.

Mengapa ikon tersebut tidak dibuatkan dalam berbagai produk *merchandise* dari *sticker*, gantungan kunci, hiasan mobil, boneka, bahkan *flashdisk* seperti yang saya miliki agar semakin menambah cinta kita pada produk dalam negeri? Pertamina memang bukan SPBU saja, tetapi dengan hal-hal kecil tersebut akan membuat Pertamina tak sekadar populer sebagai perusahaan migas di mata masyarakat, tetapi menjadi perusahaan yang membanggakan seluruh bangsa ini.

**Mayang Putri Ramadani - Jakarta Barat**

**Redaksi :**

Terima kasih atas saran dan usulannya.

## Koneksi Lowongan Kerja **Online Lambat**

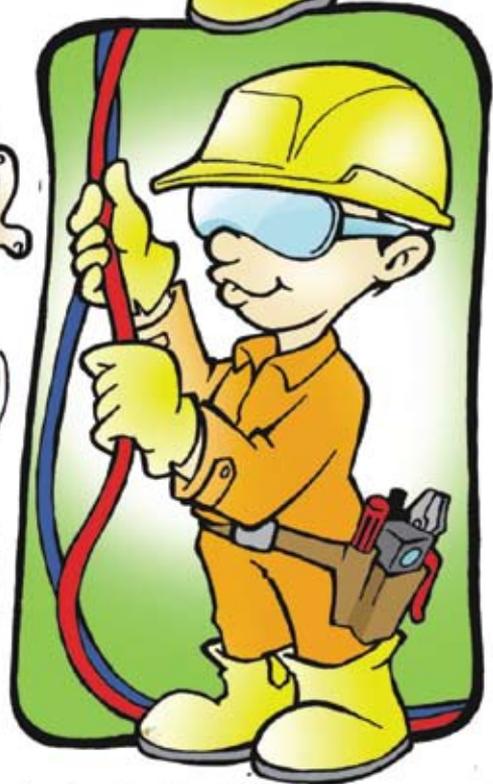
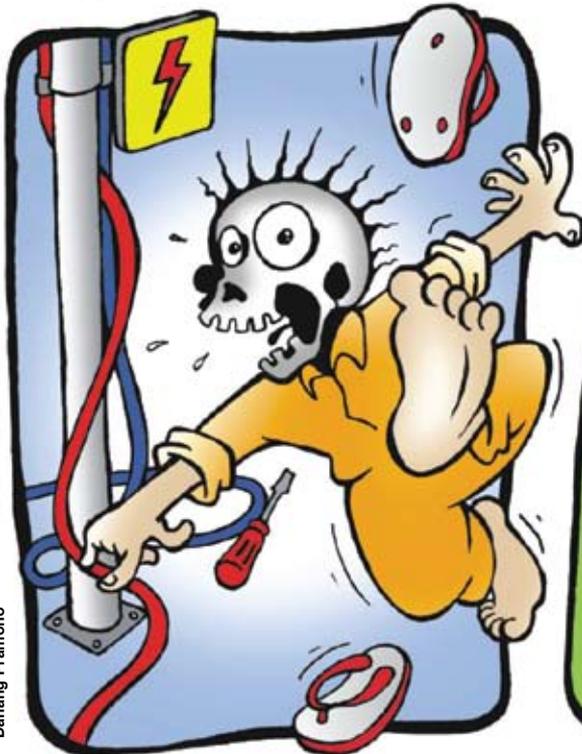
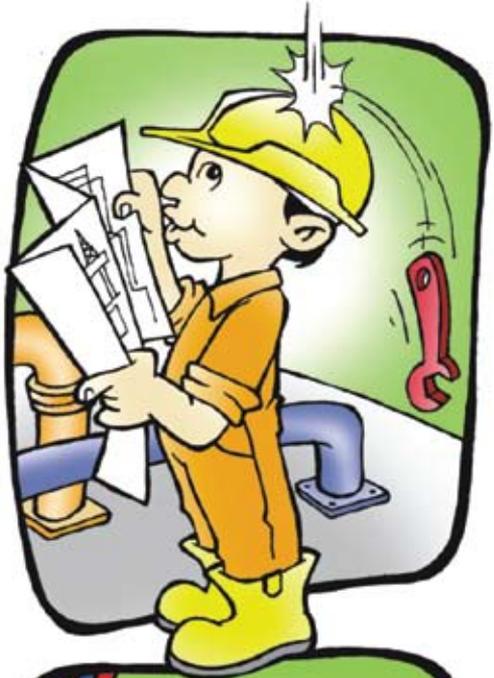
Tiga tahun terakhir ini saya memperhatikan Pertamina membuka lowongan pekerjaan secara *online* bagi sarjana *fresh graduate* maupun tenaga kerja berpengalaman (*experience*). Tapi mengapa seringkali koneksi aplikasi lowongan kerja secara *online* lambat, dan terkadang mengalami gangguan.

Kami sebagai generasi muda yang ingin bergabung di Pertamina, berharap agar masalah tersebut bisa diatasi. Karena, mengakibatkan aplikasi tidak bisa terkirim secara lengkap, sehingga membuat kami gagal di tahap awal.

**Virny Wijaresti - Bekasi**

**Redaksi :**

Gangguan koneksi aplikasi lowongan kerja *online*, bisa terjadi akibat beberapa hal. Mulai dari jaringan internet yang Anda gunakan, hingga padatnya kunjungan ke halaman *website* lowongan kerja Pertamina. Untuk itu jika ada masalah, Anda bisa menanyakan hal tersebut langsung ke Contact Pertamina 500-000 atau email ke : [pcc@pertamina.com](mailto:pcc@pertamina.com)



Danang Pramono

**PILIH MANA ?  
INGAT, SAFETY FIRST !**

# Pengapalan Perdana *Propylene* dari Balongan

**Jakarta** – PT Pertamina (Persero) mengapalkan kargo perdana *propylene* sebanyak 1.500 ton ke PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, Banten. Pelepasan kargo yang menggunakan kapal MT Gas Sumatera dilakukan oleh Direktur Pengolahan Pertamina Chrisna Damayanto di Jetty *Propylene* RU VI Balongan, Rabu (30/1).

*Propylene* tersebut merupakan hasil produksi dari Kilang RCC Off Gas to *Propylene* Project (ROPP) Balongan Indramayu, Jawa Barat. Kilang ROPP Balongan yang mulai beroperasi pada 14 Januari 2013 tersebut, merupakan proyek pemanfaatan gas buang yang dihasilkan *residue catalytic cracking*/RCC menjadi *propylene* yang bernilai tambah tinggi.

Pertamina menargetkan penguasaan pasar petrokimia nasional hingga 80% pada 2025, yang diyakini dapat tercapai melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional.  DSU



Foto: Kantor Pertamina

# HUT PT Pelita Air Service Ke-43

**Jakarta** - PT Pelita Air Service (PAS) merayakan syukuran hari jadinya ke-43 di Hanggar 2 Bandar Udara, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Senin (28/1). Presiden Direktur PT PAS, Andjar Wibawanun dalam kesempatan tersebut menyampaikan bahwa saat ini PT PAS kian mantap sebagai *market leader* di dunia penerbangan *charter*.

Acara dihadiri jajaran Direksi dan Komisaris, perwakilan pemegang saham, mantan pejabat, seluruh pekerja PT PAS, Direksi Indo Air Craft, ketua Persatuan Wanita Patra, Polisi Udara, dan berbagai elemen terkait.

Selama tahun 2012 PT PAS telah mendulang sukses besar dengan peningkatan *revenue* sebesar 50 - 60 persen. Dengan prestasi tersebut di tahun ini, PT PAS akan lebih agresif dan lebih lincah dalam melihat pasar, *now or never!*, serta melakukan perbaikan di berbagai lini. 



Foto: Kuntoro Permana

# Pameran INDOGAS 2013

**Jakarta** - Menteri ESDM Jero Wacik membuka acara The 6th International Indonesia Gas Conference & Exhibition (INDOGAS 2013), di Jakarta Convention Center, Senin (21/1). INDOGAS 2013 mengambil tema '*Sustaining Growth Towards a Golden Age of Gas*', berlangsung 21-23 Januari 2013. Acara diisi dengan seminar, *business forum*, dan pameran.

Menteri ESDM Jero Wacik dalam pembukaan acara ini mengingatkan, seluruh entitas bisnis gas Indonesia dan seluruh *stakeholder*-nya untuk bergerak bersama demi keuntungan semua pihak.

Sementara itu, Direktur Gas Pertamina Hari Karyuliarto yang dipercaya sebagai Chairman of the Committee IndoGAS 2013 menyatakan, bisnis gas di Indonesia akan maju sangat pesat dan meraih zaman keemasannya pada 2025. "Untuk itu, kita harus mempersiapkannya dari sekarang, termasuk menyosialisasikannya kepada investor dan pemain bisnis lainnya," ujarnya pada hari pertama Konferensi Internasional INDOGAS 2013. 



Foto: Kantor Pertamina

# Investasi K3

Dalam kegiatan operasi Pertamina, penerapan K3 tidak bisa ditawar dan mutlak dilakukan. Dari hulu hingga hilir, aspek K3 menjadi prioritas dalam setiap aktivitas perusahaan. Dan ini telah menjadi komitmen direksi yang tertuang dalam Kebijakan K3LL (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan) dan harus dijalankan seluruh insan Pertamina.

Bagi Pertamina, K3 adalah sebuah aktivitas investasi. K3 yang dijalankan dengan sungguh-sungguh akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, saya mengingatkan setiap unit kerja untuk terus menerapkan aspek K3 dengan upaya maksimal. Aturan ini berlaku untuk semua insan Pertamina, baik pekerja maupun mitra kerja.

Direksi akan terus mendorong dan membangun kesadaran bahwa K3LL menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari transformasi yang dijalankan perusahaan. Oleh karena itu, *reward and consequences* juga diberlakukan demi tercapainya kinerja HSSE yang *excellence*.

***Let's Continue to Act Safely for Operational Excellence!***

**LUHUR BUDI DJATMIKA**  
Direktur Umum PT Pertamina (Persero)

Foto: Tatan Agus RST Pertamina



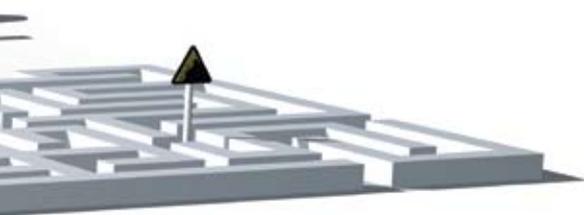
Pendistribusian BBM di Indonesia paling rumit di seantero jagat. Disiapkan *Reguler Alternatif Emergency (RAE)*. K3 terus digelorkan sebagai bagian standar operasi excellence.



3D : Oki Novriansyah Pertamina



Foto : Priyo Widiyanto Pertamina



Sintang adalah potret rumit pendistribusian BBM di Indonesia. Jika Sungai Kapuas sedang normal dengan kedalaman 8-11 meter, pengadaan BBM di kota terpencil nun jauh di sana, di pedalaman Kalimantan Barat itu tak masalah. Tongkang pengangkut masih bisa menjangkau tempat tersebut dengan menyisir jalur Sekadau-Sintang.

Problem datang kalau musim kemarau panjang tiba. Debit air Kapuas bisa menyusut dengan sangat ekstrem. Kedalamannya hanya sampai 1 - 1,5 meter. Di beberapa ruas sungai, seperti disaksikan wawancara *Energia*

beberapa bulan lalu, kedalamannya kurang dari 150 cm. Tongkang pun tentunya tak bisa lewat. “Sebagai solusi, kita jalankan pola distribusi alternatif,” ujar SVP Fuel Marketing & Distribution Pertamina, Suhartoko. Tongkang BBM dibongkar di Sanggau, kota yang masih bisa dicapai dengan kapal pengangkut.

Penyaluran ke Sintang kemudian diteruskan dengan mobil tangki. Tentunya butuh waktu lebih lama. Apalagi beberapa ruas jalan rusak parah, sehingga jarak tempuh Sanggau-Sintang yang biasanya bisa dicapai dalam dua jam perjalanan menjadi empat jam. Konsekuensinya, biaya pengangkutan BBM yang harus ditanggung Pertamina membengkak. Tapi ini tak dihiraukan Pertamina.

Sebagai tulang punggung ketahanan energi nasional, BUMN energi ini mengerahkan segala daya agar pengiriman BBM tepat waktu, sehingga tidak terjadi kelangkaan.

Untuk menjamin pasokan BBM di daerah-daerah terpencil di hulu Kalimantan Barat, Pertamina membangun *jobber* atau penampungan minyak di daerah Sanggau. “Kita terus memaksimalkan segala upaya agar kebutuhan masyarakat akan BBM bisa terpenuhi,” ujar Suhartoko. Ia menyebutkan target utamanya adalah tidak mengalami kekurangan BBM di depot atau “*zero depot kritis*”. Suhartoko menyebutkan pendistribusian BBM di Indonesia itu paling rumit dibandingkan negara manapun di dunia. Pertamina harus memenuhi kebutuhan BBM ratusan juta penduduk Indonesia di belasan ribu pulau. Untuk mencapainya perlu kiat khusus.

Kapal laut menjadi moda utama yang digunakan untuk mengangkut BBM dari terminal utama menuju Depot Pertamina hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kecuali untuk wilayah Jawa yang menggunakan pipa dari Cilacap ke Bandung-Yogya-Tasikmalaya-Padalarang, serta Balongan menuju Cikampek. Moda lain yang dipakai untuk distribusi adalah RTW (*Rail Tank Wagon*) seperti yang digunakan di jalur Surabaya-Malang.

Untuk seluruh kegiatan pendistribusian baik *crude*, LPG dan BBM, dalam setahun itu ada sekitar 17 ribu perjalanan kapal yang harus dimonitor Pertamina, “Jadi, dalam sebulan ada sekitar 1.400 perjalanan atau 45 perjalanan kapal dalam sehari yang harus dikontrol Pertamina,” ujar Suhartoko. Ke depan, dengan peningkatan kebutuhan konsumsi BBM yang semakin meningkat, *traffic* distribusi juga dipastikan makin padat.

Untuk BBM Premium, sejak tahun 2011 mengalami peningkatan 11 persen. Solar mengalami pertumbuhan 7 persen pertahun, “Kegiatan perjalanan kapal atau *void* ya otomatis bertambah,” ujar Suhartoko yang sebelum mengurus distribusi BBM, selama lima tahun bertugas di Perkapalan.

*Traffic* perjalanan distribusi tersebut dilayani sekitar 200 kapal dari berbagai ukuran. “Ini belum termasuk kapal untuk impor,” Suhartoko menambahkan. Kapal-kapal tersebut sebagian



besar disewa dari pihak swasta. Dari 200-an kapal yang dibutuhkan untuk keperluan distribusi tersebut yang dimiliki oleh Pertamina hanya 46 kapal. Sisanya kapal sewa. Tapi pengendalian *management* transportasi masih dikelola oleh Pertamina. Sedangkan, *supply* dari depot ke konsumen semuanya kerja sama dengan mitra termasuk anak perusahaan. Kerja sama dengan pihak ketiga dilakukan untuk berbagi risiko. “Konsepnya adalah kita mengalihkan risiko ke pihak lain,” kata Suhartoko.

Untuk pengamanan, semua kegiatan pendistribusian diasuransikan. Untuk kapal yang dimiliki Pertamina, aset dan muatannya (*cargo*) diasuransikan Pertamina sehingga berhak klaim jika terjadi kecelakaan. Sementara untuk kapal



yang dimiliki mitra kerja, kargo diasuransikan Pertamina dan asetnya di-cover mitra kerja atau pihak swasta. Jika ada masalah dengan kapal, maka pihak swasta yang memproses klaimnya. Tapi kalau ada masalah dengan kargo, maka pihak Perkapalan Pertamina yang akan memproses klaim asuransi.

Dengan bertumpu pada angkutan laut, pendistribusian BBM pun menghadapi sejumlah kendala. "Yang seringkali kita temui di lapangan adalah kendala alam yang sangat luar biasa," ujar Suhartoko. Karena cuaca ekstrem yang ditandai hujan badai, sering membuat kapal pengangkut BBM tak diizinkan berlayar oleh syahbandar. Akibatnya, depot tujuan mengalami kekurangan pasokan BBM.

Cuaca ekstrem juga bisa berupa kemarau panjang yang tak berujung. Kondisi ini menyebabkan sungai-sungai yang kerap dipakai sebagai jalur distribusi ke daerah pedalaman, kedalamannya menyusut. Kapal pengangkut pun tak bisa laju seperti kasus Sintang. Kendala juga bisa disebabkan karena kapalnya sendiri. Meski sudah dinyatakan laik jalan, di tengah perjalanan kapal bisa bermasalah karena dihantam ombak besar. Gulungannya akan mengangkat kapal tersebut sampai baling-balingnya tidak menyentuh air. Motor kapal pun rusak sehingga tidak meneruskan perjalanan. Selain perjalanan ke Depot, kendala juga ada untuk mencapai lokasi konsumen langsung, seperti tanah longsor dan banjir yang seringkali kita temui.



Distribusi BBM yang memiliki mata rantai sangat panjang dan melibatkan pihak eksternal sehingga seringkali terjadi hambatan dalam penyampaian pesan K3 secara berkesinambungan. Contohnya pendistribusian BBM melalui pesawat terbang seperti ini. Namun, kondisi tersebut mulai dibenahi dengan edukasi dan pengawasan melekat.

Foto : Dok. Pertamina

Dengan setumpuk hambatan tersebut untuk menjaga keamanan pasokan, pengiriman BBM tidak hanya menggunakan satu pola distribusi. Pertamina menyiapkan konsep *Regular Alternatif Emergency (RAE)*.

Untuk Pontianak di Kalimantan, suplai regulernya dari Tanjung Uban-Kepulauan Riau. Tapi saat laut Tanjung Uban tak bersahabat sehingga *unsafe condition* untuk dilayari, suplai dialihkan ke Kota Baru Banjarmasin.

Untuk daerah-daerah yang dianggap vital, alternatif pasokan dibuat berlapis. Misalnya, sebagai destinasi turis utama, penerbangan di Pulau Dewata sangat padat sehingga dibutuhkan ketersediaan avtur dalam jumlah besar. Distribusi regulernya diambil dari Cilacap. Tetapi jika angkutan dari Cilacap menuju ke Pesanggaran Bali bermasalah, disiapkan alternatif pasokan dari Balikpapan. Jika dari situ juga tak bisa, avtur diambil dari Manggis Bali.

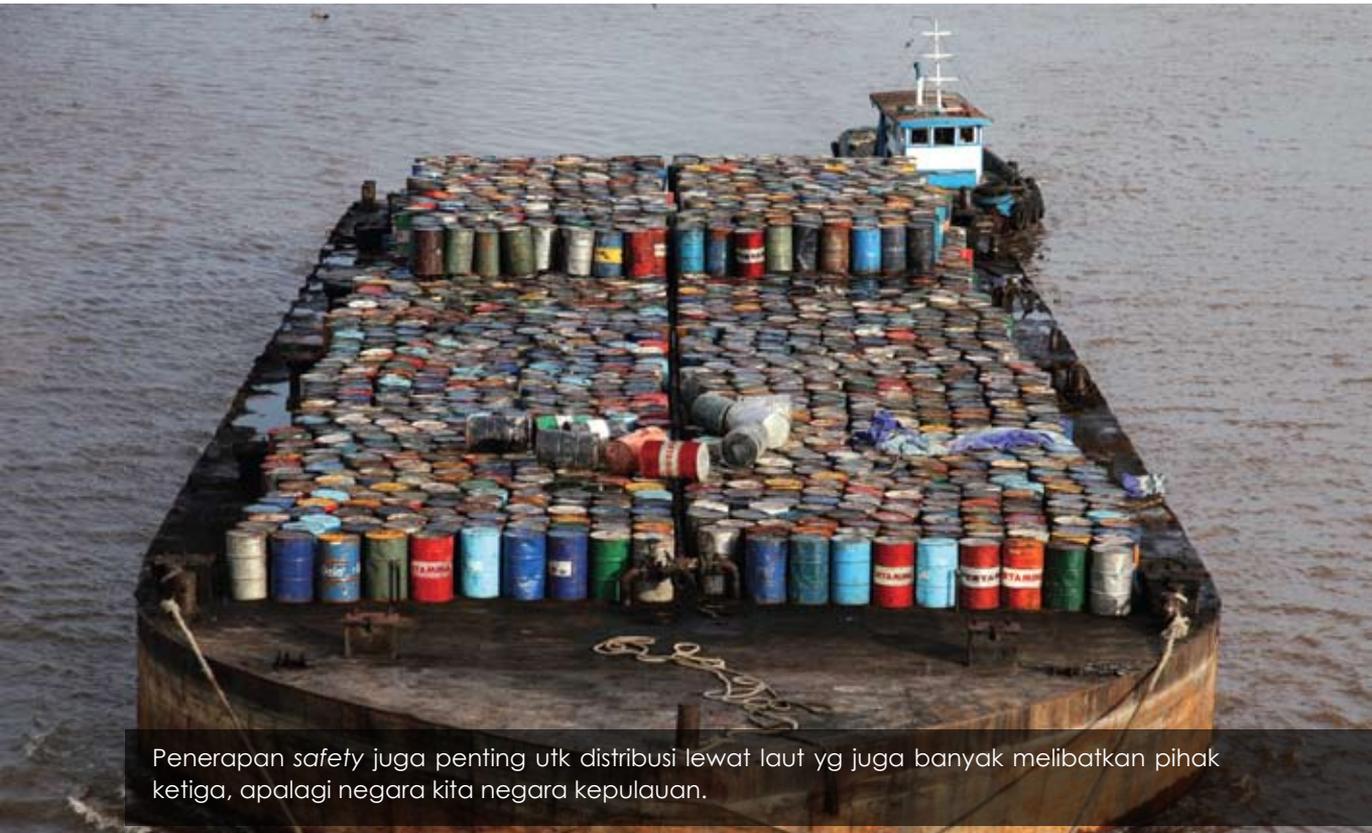
Tak sekadar menyiapkan cadangan sumber pasokan alternatif, moda angkutan

pun disiapkan dengan cermat. Seperti kasus Sintang, biasanya dipasok dengan tongkang dari Depot Pontianak menyusuri sungai Kapuas. Namun pada saat air sungainya surut, kapal distribusi tidak bisa lewat. Mobil tangkilah disiapkan sebagai pengganti.

Karena sangat vital, pendistribusian BBM menjadi menu rutin rapat tim monitoring BBM yang melibatkan semua semua fungsi baik dari Pengolahan, Perkapalan, Pemasaran semua fungsi termasuk dari ESC impor.

Tim itu rapat setiap Rabu. Tugas dari tim monitoring BBM ini melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang sudah dicanangkan sebelumnya apakah menghadapi masalah atau tidak. Segala permasalahan pendistribusian diungkap saat evaluasi mingguan tersebut, termasuk pembahasan aspek keselamatan kerja.

Direktur Umum PT Pertamina (Persero) Luhur Budi Djatmiko mengingatkan distribusi BBM memiliki mata rantai sangat panjang, dan



Penerapan *safety* juga penting utk distribusi lewat laut yg juga banyak melibatkan pihak ketiga, apalagi negara kita negara kepulauan.

Foto : Ari Sanjaya

melibatkan pihak eksternal sehingga seringkali terjadi hambatan dalam penyampaian pesan K3 secara berkesinambungan. “Pertamina memberikan edukasi dan pengawasan melekat selama pendistribusian BBM di wilayah Pertamina mulai dari hulu, pengolahan, dan depot,” ujarnya.

Untuk pendistribusian BBM ke SPBU, Pertamina membuat terobosan besar yaitu pengelolaan pendistribusian ke SPBU menggunakan truk tangki yang sekarang di bawah pengawasan penuh anak perusahaan yaitu PT Pertamina Patra Niaga. Tidak ada lagi truk tangki BBM yang dikoordinasikan swasta, sehingga pengawasannya lebih intensif.

PT Pertamina Patra Niaga melakukan banyak terobosan program bagi pendistribusian yang aman, “Hasilnya di lapangan sudah terlihat,” ujar Luhur Budi Djatmiko. Meski begitu monitoring dan pembinaan serta edukasi kepada awak truk tangki harus ditingkatkan dan dipantau terus-menerus pelaksanaannya.

Hal serupa berlaku juga untuk distribusi laut. Seperti dituturkan VP HSSE PT Pertamina (Persero), Joko Susilo untuk meningkatkan performa keselamatan kerja dilakukan *crash* program. Yakni program jangka menengah dan program jangka panjang. *Crash program* untuk kasus menghindari kecelakaan kapal. Misalnya semua kapal Pertamina, baik armada milik maupun *charter* dilakukan inspeksi peralatan dan uji kelaikan jalan kapal.

Ia menyebutkan kecelakaan bisa terjadi dimana saja, bisa di darat bisa juga di laut. Yang di darat misalnya truk tangki yang terbalik/ terguling sehingga BBM tumpah atau truk tangki yang menabrak. Di laut bisa juga terjadi kapal pengangkut BBM mengalami mati mesin, atau kebakaran, dan sebagainya. Untuk itu, K3 harus terus digelorakan menjadi bagian dari standar operasi yang tidak bisa ditawar lagi. Seperti tema bulan K3 Pertamina tahun ini “*Let’s Continue to Act Safely for Operational Excellence!*” ■ IK / UHK / HTS



**PERTAMINA**

# Sopir Bugar Distribusi Lancar

Pertamina Patra Niaga membangun Wisma Awak Mobil Tangki. Meraih Sertifikasi Manajemen Keselamatan Transportasi Darat. Menjamin ketersediaan BBM/BBK.



Foto : Tatan Agus RST Pertamina

Nasirun, 46 tahun, sudah lima tahun jadi sopir tangki BBM. Dalam satu hari lelaki kelahiran Pekalongan itu bisa mengantar tiga sampai empat rit pengiriman, hilir mudik dari Terminal BBM Plumpang ke SPBU-SPBU di Jabodetabek.

Kadang-kadang, ia juga mendapat tugas untuk memacu mobil tangkinya ke luar kota. "Pernah *nganter* ke Sukabumi. Satu kali jalan saja bisa sampai 5 jam karena macet, belum pulangnya," ujarnya. Seperti juga pengemudi lainnya, kemacetan kerap membuatnya kesal dan jenuh. "Badan terasa capek banget," ujarnya.

Kalau sudah begitu, setibanya di kantor, sesuai dengan pelatihan yang diterimanya,

dia akan rebahan sekedar meluruskan badan sebelum menjalankan penugasan berikutnya. Seperti siang pertengahan Februari lalu, saat ditemui *Energia*, Nasirun bersiap istirahat. Wajahnya bercucur peluh. Ia terlihat letih. Maklum saja, dari pukul 5 subuh ia sudah menginjak pedal gas mobil tangkinya menuju SPBU di Pelabuhan Ratu.

"Istirahat setengah jam saja, kita siap bertugas lagi," ujarnya. Ia berterima kasih pada kantornya yang menyediakan wisma peristirahatan. "Tempatnya harum ada AC-nya juga. Kita bisa beristirahat dengan nyaman," ujarnya.

Wisma peristirahatan yang jadi buah bibir para sopir tangki BBM tersebut terletak di

areal terminal BBM Plumpang dan baru selesai dibangun pada 5 Desember 2012. Tempat ini bisa menampung lebih dari 100 sopir. Tempat tidurnya diletakkan berderet.

Ruangan pun diberikan fasilitas pelengkap, seperti *Air Conditioner* yang dilengkapi pengharum ruangan. Dinding ruangan dilapisi *wallpaper* bermotif taman bunga dan pemandangan hutan hujan tropis, lengkap dengan cicitan suara burung buatan yang menambah tenang suasana.

"Kami *ndak* stres jadinya. Badan segar lagi," kata Heri Suheri, kolega Nasirun, sesama sopir.

Dengan wisma peristirahatan yang nyaman, para sopir, termasuk Nasirun dan Heri Suheri tak ragu untuk bermalam. "Sekarang tak lagi dikejar-kejar nyamuk," ujar Nasirun. Sebelumnya, aktivitas 'curi tidur' itu dilakukannya di sembarang tempat, kadang di mushalla atau di kantin. "Karena tempat umum, istirahatnya jadi *gak* tenang. Sebentar-sebentar bangun. Apalagi kalau malam, badan habis *digigitin* nyamuk," Heri menambahkan.

Selain fasilitas tempat tidur, wisma juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang kerja lainnya seperti loker pribadi, kamar mandi, layanan poliklinik, ruang olah raga, dan *pantry*.

PT Pertamina Patra Niaga (PPN) menamakan wisma tersebut sebagai wisma AMT (Awak Mobil Tangki). Pembangunan fasilitas tersebut merupakan wujud kepedulian manajemen PPN terhadap awak mobil tangki supaya nyaman bekerja, dengan layanan administrasi dan manajemen yang baik.

Setelah ditunjuk mengelola langsung distribusi BBM darat, pada Januari 2012 PPN langsung tancap gas dengan melakukan sejumlah perbaikan, termasuk menyediakan tempat istirahat yang nyaman bagi sopir. Sebelumnya, urusan distribusi BBM dengan tangki dilakukan pihak swasta. Pengalihan dilakukan untuk memudahkan pengawasan.

Direktur Utama Patra Niaga Delas



Foto : Tatan Agus RST Pertamina

Pontoliumi menyebutkan keselamatan kerja di jalan sebagai hal vital terkait dengan penugasan mengelola BBM yang merupakan bahan berbahaya dan beracun Untuk itu disusun manajemen keselamatan dengan standar tinggi. "Kita terapkan di Terminal BBM Plumpang sebagai *pilot project*," ujar Delas.

Baru setahun diuji coba, sistem ini berhasil mendapatkan Sertifikasi Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD) dari TUV Rheinland Indonesia. Delas mengklaim sistem ini baru pertama di Indonesia. "Ke depan akan diterapkan di seluruh lokasi yang kami kelola," Delas menambahkan.

Atas prestasi memperoleh sertifikasi SMKTD tersebut, PPN dianugerahi penghargaan dari Kementerian Perhubungan, Pertamina dan MURI. "Ke depan, targetnya adalah *HSSE*



Di Wisma AMT (awak Mobil Tangki), selain mendapatkan fasilitas penunjang seperti loker pribadi, kamar mandi, layanan poliklinik, dan *pantry*, para supir juga bisa melakukan fitness untuk menjaga kebugaran fisiknya.

Foto : Tatan Agus RST Pertamina

*Excellent* yang akan memberikan dampak bagi profit perusahaan,” ujar Delas.

Sertifikasi itu tentu tak diperoleh dengan mudah, harus melewati berbagai tahapan penilaian. Menurut Delas, saat SMKTD mulai diuji coba pada April 2012, terlebih dahulu dilakukan *pre-assessment*. Nilainya saat itu 1,29 dari skala 4. “Artinya, Pertamina Patra Niaga sudah mempunyai Sistem Manajemen Keselamatan, namun belum tersistemasi dengan baik. Dan belum terkontrol penuh pelaksanaannya,” jelasnya.

*Assessment* berikutnya dilakukan pada September 2012, dengan nilai 2,43. Kenaikan satu poin lebih dalam tenggat lima bulan tentunya merupakan peningkatan yang signifikan. “Namun kita masih belum puas. Kita berusaha terus meningkatkannya,” ujar Delas. Akhirnya, pada

November 2012 dilakukan audit sertifikasi formal bekerja sama dengan badan sertifikasi independen PTTUV Rheinland Indonesia. Hasilnya menggembirakan. Nilainya sekitar 3,04. Angka sebesar itu, dinyatakan layak dapat sertifikasi. Menurut Delas, Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat mencakup lima elemen utama. Yaitu elemen pengemudi, kendaraan dan peralatan keselamatan, *risk journey*, sistem manajemen HSSE, dan kontraktor. “Semuanya terlibat dalam sistem pendistribusian BBM kita,” ujarnya. Ia menyebutkan kelima elemen tersebut merupakan pilar-pilar yang saling melengkapi. “Tujuan akhir adalah pencapaian *zero incident* dan mencapai *service excellence*,” tegasnya.

Selain Sertifikasi SMKTD, PPN juga telah mendapat sertifikasi ISO Series (9001, 14000 dan 18001) di TBBM Cikampek.

Delas menyebutkan, untuk mencapai *operational excellence*, ada tiga hal yang menjadi fokus perhatian, yakni SDM, Alat dan Sistem.

Ia menyadari, kecelakaan dapat terjadi dimana saja tanpa mengenal waktu dan tempat. Untuk meminimalisasinya, manajemen melakukan berbagai upaya preventif. Setiap pengemudi dan pekerja lainnya ketika melaksanakan tugas di lapangan diwajibkan memakai APD (alat pelindung diri) sesuai standar HSSE, seperti *safety shoes*, *safety helmet*, *safety glove* dan *safety vest*. “Semua alat tersebut kami sediakan secara gratis sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pekerjanya,” kata Delas. Untuk keadaan darurat, di setiap lokasi sudah ada tim respons yang akan segera melakukan penanggulangan berkoordinasi dengan pihak terkait.

Perusahaan juga memberikan pelatihan *classroom* dan lapangan (praktek pemadaman api, evakuasi, penanggulangan kejadian), serta melakukan penyegaran minimal dua tahun sekali. Khusus untuk pengemudi, selain pelatihan dan penyegaran internal, juga dikirim ke Kementerian Perhubungan untuk mendapatkan sertifikasi.

Untuk memotivasi karyawan, perusahaan juga menerapkan *reward and consequence* secara konsisten. *Reward* yang diberikan antara lain umroh, peralatan elektronik, uang dan sebagainya. Manajemen dari level Manager sampai Direksi dilibatkan dengan turun ke lokasi-lokasi operasi menyampaikan aspek HSSE dan aspek lainnya kepada seluruh pekerja.

Hal lainnya adalah memasang GPS di setiap mobil tangki sehingga *speed* kendaraan dapat termonitor dengan tepat dan alarm yang otomatis berbunyi kalau ada pelanggaran. “Setiap pelanggaran akan secara konsisten diberikan tindakan hukuman,” Delas menegaskan.

Semangat untuk memberikan pelayanan terbaik merupakan resep jitu untuk menghadapi kendala yang kerap dialami dalam pendistribusian BBM, seperti kondisi stock minim, permintaan tinggi, kemacetan, banjir/*forcemajor*. “Dalam kondisi bagaimanapun kami tetap harus siaga memenuhi kebutuhan *stakeholder* untuk memastikan kebutuhan BBM/BBK dapat terpenuhi,” ujar Delas. ■ SHA / HTS



Foto: Talar Agus RST Pertamina





PERTAMINA



V-500A  
V-502A

# Dari Komitmen Menjadi Habits

HSSE makin kukuh diimplementasikan di segala aktivitas perusahaan Nilai TRIR (*Total Recordable Incident*) semakin membaik.



Kegiatan pendistribusian, baik BBM maupun gas bukan sekadar lingkup bisnis di Direktorat Pemasaran dan Niaga, namun sudah dimulai sejak eksplorasi produksi, pengolahan hingga akhirnya dipasarkan ke konsumen.

Di sektor hulu, ada proses *drilling safety*, yang diikuti pendistribusian hasil produksi melalui pipa yang ditata dan dikelola secara cermat dengan memperhatikan aspek K3 dan juga lingkungan (sosial, fisik, dll). Di sektor pengolahan ada *process safety management* yang termasuk juga di dalamnya pendistribusian produk dengan aman ke depot melalui jaringan pipa atau infrastruktur lain secara aman.

Di sektor hilir, pendistribusian produk dilaksanakan baik melalui transportasi darat,

udara dan laut serta jaringan perpipaan. “Aspek HSSE selalu diimplementasikan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, termasuk pendistribusian,” kata VP HSSE Joko Susilo.

Ini dibuktikan dengan dicapainya nilai TRIR (*Total Recordable Incident Rate*) yang semakin mengecil dari tahun ke tahun. Pada 2012 mencapai angka 0,22 dan menurun sebesar 24% dibandingkan tahun sebelumnya (0,29). Dan *safety distribution* menjadi bagian dalam penilaian tersebut.

Menurut Joko, pengawasan terhadap pelaksanaan HSSE diberlakukan ketat. Pengawasan ini dituangkan melalui KPI *Shared* yang di dalamnya mencakup tentang HSSE *performance* (data tentang kecelakaan dan



**Joko susilo**  
**VP HSSE PT Pertamina (Persero)**

Pengawasan terhadap pelaksanaan HSSE diberlakukan ketat. Termasuk dalam hal pendistribusian migas ke seluruh pelosok negeri.

Foto : Priyo Widiyanto Pertamina

gangguan keamanan). Direktorat, unit operasi dan anak perusahaan mempunyai tugas untuk meyakinkan bahwa aspek K3 telah menjadi target utama dan tujuan utama pengelolaan distribusi BBM secara aman.

Untuk kemudahan pelaporan secara berjenjang, HSSE Corporate juga telah menyediakan sistem yang baku, yaitu format pelaporan dengan *HSE online Reporting System (HORSE)*. Masing-masing unit operasi/ anak perusahaan dapat melakukan input data *HSE performance* ke dalam sistem *database* ini, untuk selanjutnya direktorat dan korporat melakukan rekapitulasi data dan monitoring serta memberikan *feed back*.

Dirut Pertagas, Gunung Sardjono mengakui pentingnya HSSE. Dia menyebutnya sebagai emas karena dianggap sangat berharga. "HSSE merupakan hal yang sangat penting

dan harus,"ujarnya. Ia menegaskan saat melakukan pendistribusian gas, jika ada suatu kondisi yang *unsafe condition*, pekerjaan langsung stop. Lebih dari itu, HSE menjadi bagian dari nilai value Pertagas, dikenal dengan *CHOPPER: Customer Satisfaction, HSE Concern, Operation Excellent, Profit, Personal Improvement*. "Singkatnya HSE bukan lagi sekadar suatu komitmen, tapi sudah menjadi *habits*," tegas Gunung.

Dalam proses distribusi Pertagas melakukannya bersama dengan mitra kerja. Untuk wilayah yang Jawa Tengah, misalnya sudah dilakukan kerja sama *Head of Agreement (HoA)* dengan perusahaan dari Korea untuk pengembangan produksi gas di area Jawa Tengah.

Gunung mengakui menciptakan HSSE itu menjadi nomor satu. *Habits* itu tidaklah



Foto : Priyo Widiyanto Pertamina

mudah. Terkadang karyawan *ewuh pakewuh* dengan hierarki. Misalnya seorang atasan merokok di tempat yang dilarang merokok Tapi karyawan tidak berani untuk menegur atasannya tersebut.

Untuk itu, khususnya di lingkungan Pertagas, Gunung terus menerus tanpa kenal lelah menyosialisasikan pentingnya HSSE. “Ini tidak mudah karena terkadang kalau tidak terawasi maka *unsafe condition* akan dibiarkan lewat begitu saja,” ujar Gunung.

Apa yang dilakukan Pertagas merupakan bagian dari penerapan HSSE yang memang telah menjadi komitmen keluarga besar Pertamina. Hal tersebut sangat ditekankan oleh Direktur Umum Luhur Budi Djatmiko. Dalam aktifitas sehari-hari upaya yang dilakukan oleh Pertamina mulai dari promosi, preventif terkait aspek K3 dan juga aksi jika terjadi kecelakaan.

“Untuk promosi, kita secara berkala menayangkan ajakan untuk menerapkan aspek HSSE di manapun melalui media internal Pertamina, baik cetak maupun TV, memasang spanduk-spanduk seruan untuk menerapkan K3 di segala kondisi, mengadakan berbagai *training* terkait K3 yang melibatkan seluruh fungsi, baik di Kantor Pusat maupun anak perusahaan hingga ke unit bisnis,” tegasnya.

Untuk aktifitas preventif, misalnya yang terjadi di kilang, Pertamina melakukan aktifitas *mechanical integrity*. “Itu bagian dari aksi yang secara teknik kita lakukan di operasi kegiatan sehari-hari kita. Dan yang utama, pada saat terjadi insiden, tim kita akan melakukan evaluasi tanpa menunda waktu,” papar Luhur. Evaluasi merupakan bagian dari pembelajaran agar di kemudian hari tidak berulang lagi kejadian yang sama. ■ IK / UHK / HTS

Satu juta dolar menjadi angka bermakna bagi Merry Riana. Di usia 26 tahun, ia berhasil mencetak penghasilan 1 Juta Dolar melalui bisnisnya. Kini Merry punya resolusi menyebarkan dampak positif kesuksesannya kepada satu juta orang Asia, terutama Indonesia.

# Tularkan Kesuksesan untuk Sejuta Orang

Nama : Merry Riana  
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 29 Mei 1980  
Pendidikan : S-1 Teknik Elektro Nanyang  
Technological University, Singapura (1998-2002)  
Pekerjaan : Group Director Merry Riana Organization

Penghargaan :

1. Pengusaha terbaik di Singapura (2008), dari Menteri Perindustrian Singapura.
2. Wanita paling sukses dan inspiratif (2010), dari Menteri Kepemudaan dan Olahraga Singapura.
3. Wanita paling inspiratif satu majalah bulanan *Inspirational Woman Magazine* (2011).
4. Salah satu eksekutif paling profesional dari penampilan dan keahlian berkomunikasi dari surat kabar *My Paper*, Singapura (2010).



Ramah, akrab dan murah senyum. Begitu kesan pertama saat bertemu dengan miliader muda Merry Riana. Perempuan penyuka warna pink ini, memenuhi permintaan wawancara tim Energia, di kantor rumah produksi MD Entertainment, kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat, akhir Januari lalu. Didampingi sang suami Alva Tjenderasa, Merry - begitu panggilan akrab ibu dua anak ini – bercerita tentang kegiatan terakhir selama di Jakarta. Sejak tahun 2011, Merry bolak-balik Jakarta-Singapura, untuk mengisi berbagai kegiatan. “Tahun 2011 sudah 50 persen Jakarta, 50 persen Singapura. Tetapi mulai pertengahan tahun kemarin seminggu sekali saya ke Jakarta,”ujarnya.

## Sebarkan **Virus Satu Juta Dolar** lewat Film

Pertemuan dengan Merry di rumah produksi sore itu, memang sudah direncanakan jauh hari. Merry tengah bertemu dengan pemilik rumah produksi Manoj Punjabi, untuk membahas film “Mimpi Sejuta Dolar” yang akan digarap dalam waktu dekat ini.

Kisah inspiratif Merry dalam mencapai puncak sukses itu menarik minat sejumlah produser yang ingin merekamnya dalam layar lebar.

“Sejak buku *Mimpi Sejuta Dolar* menjadi *best seller*, sudah ada 10 produser yang menawarkan kepada kami,” ujar Merry. Namun karena ia lebih banyak tinggal di Singapura dan sibuk mengelola bisnis berbendera Merry Riana Organization (MRO), maka satu-persatu tawaran tersebut ditolak. “Kami kurang paham produser mana yang bagus, dan saat itu

memang belum tertarik untuk kesana,” timpal sang suami Alva.

Namun, entah kenapa, tiba-tiba saat Manoj Punjabi menghubungi Merry untuk membuat film *Mimpi Sejuta Dolar*, tawaran itu langsung diterima. “Kami tertarik saja dengan *approach* yang dilakukan Pak Manoj. Kami langsung bertemu. Prinsip saya, film ini nanti jangan gagal dalam menyampaikan pesan yang menginspirasi kaum muda,” ujar perempuan yang kini tengah menghimpn anak muda untuk meraih sukses lewat Merry Riana Campus Ambassador.

Bagi Merry film bukan semata-mata untuk tujuan mengomersialkan kisah hidupnya. Tetapi merupakan bagian dari cara Merry mewujudkan resolusinya menyebarkan dampak positif kisah suksesnya pada sejuta orang Asia, termasuk Indonesia.

## Miliarder Muda di Asia

Sejak lulus SMA, sulung dari tiga bersaudara pasangan Ir. Suanto Sosrosaputro dan Lynda Sanian ini, dikuliahkan ke Singapura. Tepatnya saat terjadi kerusuhan Mei 1998. “Waktu itu, orang tua terpaksa mengungsikan saya ke Singapura, saat kondisi Jakarta rawan dengan isu *sweeping* kelompok etnis tertentu,” kenangnya.

Tanpa persiapan matang, baik dana maupun kemampuan bahasa, Merry dilepas begitu saja kuliah jurusan Teknik Elektro, Nanyang Technological University (NTU). Dengan uang saku hanya 10 dolar per minggu, Merry pun hidup hemat. Untuk makan, misalnya, Merry lebih sering makan roti atau mi instan atau bahkan berpuasa.

“Uang pas-pasan dari orang tua, membuat saya harus meminjam dana dari Pemerintah Singapura untuk biaya kuliah dan hidup sehari-hari,” ujar perempuan yang pernah memiliki hutang 40.000 dolar Singapura.

Saat usianya menginjak 20 tahun, perempuan yang mencari pekerjaan sambil dari pembagi *brosur*, *florist*, hingga pelayan hotel ini, bertekad memiliki penghasilan 1 juta dolar sebelum 30 tahun, atau meraih kebebasan finansial. “Saya harus melunasi hutang itu, dan

harus bisa mandiri,” ujarnya.

Merry pun mengarahkan dirinya untuk menggeluti bisnis. Karena jika bekerja, dan mendapat gaji ruitn, ia tidak bisa menggapai mimpi tersebut. Merry pun mengikuti berbagai kegiatan mahasiswa dan seminar yang berhubungan dengan bisnis. Sempat mencoba *multi level marketing*, bisnis saham, tapi tak berhasil dan membuatnya rugi hingga puluhan ribu dolar. “Mental saya sempat jatuh, tapi tak berlangsung lama karena saya harus sukses dan menamatkan kuliah”.

Lulus kuliah, Merry memulai bisnis jasa konsultan keuangan. Kerja kerasnya menjual berbagai produk keuangan, seperti tabungan, asuransi, dan kartu kredit, membuahkan hasil. Dalam waktu enam bulan setelah bekerja, Merry bisa melunasi utang pada Pemerintah Singapura.

Hingga saat berusia 26 tahun, atau 4 tahun sejak lulus kuliah, Merry berpenghasilan lebih dari 1 juta dolar melalui bisnisnya, sebagai konsultan keuangan, pembicara di berbagai seminar dan menjadi motivator lewat bendera MRO. Pencapaian fenomenal ini dimuat dalam sebuah artikel berjudul “*Dia mencapai satu juta dolar pertamanya hanya di usia 26*”, di koran nasional Singapura, ‘The Straits Times’, tahun 2007.

## Pantang Menyerah

Kerja keras, doa dan pantang menyerah menjadi bekal Merry meraih kesuksesan. Hidupnya yang sulit selama di Singapura, bukan menjadi kendala untuk terpuruk, bersedih, atau menangi nasib. Ia justru semangat mencari uang tambahan kuliah sendiri, tanpa dukungan orang tua.

“Ada satu masa yang menjadi titik balik kesuksesan saya, yakni saat ulang tahun ke-20”. Ketika itu, Merry memang tengah dalam kondisi sulit. “Ulang tahun saya rayakan dengan sarapan mie instan. Itu sudah sangat mewah,” jelasnya. Tak ada kado ulang tahun, apalagi berkumpul bersama keluarga. “Saya tetap semangat. Kalau terpuruk, siapa lagi yang akan membantu saya?” kenangnya.

“Harus sukses” dua kata yang menjadi pegangan Merry untuk mewujudkan cita-citanya. “Setelah Mama mengucapkan ulang tahun melalui telepon, saya sampaikan terima kasih dan berani mengatakan hidup saya di Singapura tercukupi, sehingga orang tua tidak perlu mengirimkan uang lagi,” jelasnya.

Ucapan kepada sang Mama, menjadi langkah awal Merry kian mantap mewujudkan tekadnya sukses di usia muda. “Beberapa hal yang membuat saya tetap kuat yakni, kekuatan cinta saya pada orang tua, mimpi saya untuk sukses, serta senantiasa dekat kepada Tuhan,” jelasnya.



## Sukses untuk Satu Juta Orang

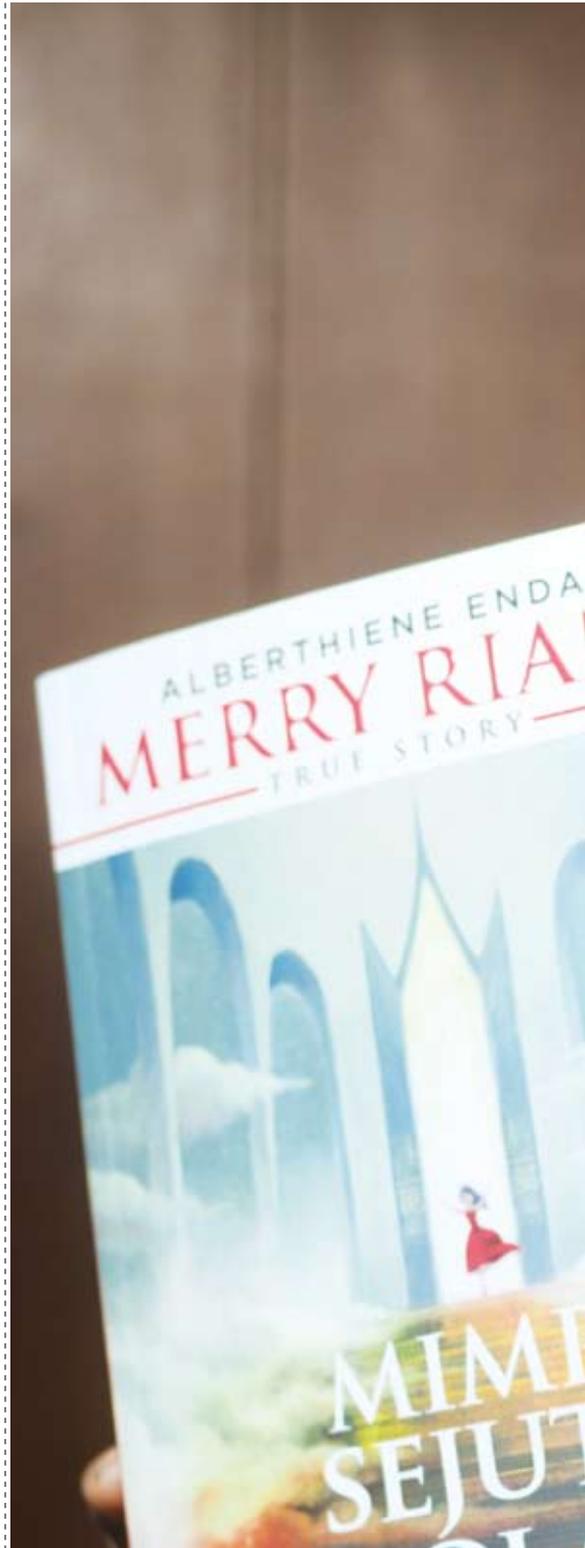
Sukses yang diraih dibagikan Merry lewat buku “A Gift From A Friend”. Sebulan setelah buku diluncurkan pada tahun 2006, masuk dalam daftar ‘Best-Seller’ di toko-toko buku ternama di Singapura & Indonesia, dan diterjemahkan dalam 7 bahasa. “Hasrat saya adalah untuk memberikan inspirasi bagi orang banyak supaya mereka dapat mencapai tujuan dan impian mereka sendiri. Saya berniat melakukan ini melalui proses pendidikan yang menarik, memotivasi, menghibur, dan tentu saja, menyenangkan. Ini adalah wujud nyata mimpi saya.”

Sebagai motivator wanita terkemuka di Asia, kehadiran Merry sangat ditunggu. Hingga kini lebih dari 50.000 profesional, manajer, eksekutif, pengusaha, ‘salespeople’, guru, dan mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan Merry lewat MRO. Mulai dari bimbingan ‘Entrepreneurship’, NLP (Neuro-Linguistic Programming), Perencanaan Keuangan, Strategi Pemasaran dan Penjualan, Motivasi, Keterampilan Presentasi & Komunikasi, dll. Keberhasilannya mendapat apresiasi dari kampusnya dengan memberikan ‘Nanyang Outstanding Young Alumni Award’, pada Desember 2006.

Sukses yang diraih tak membuat Merry lupa pada orang-orang di sekitarnya. Saat usianya menginjak 30 tahun, Merry pun ingin mewujudkan resolusi, yakni memberi dampak positif pada satu juta orang di Asia, terutama di tanah kelahirannya, Indonesia.

Kini Merry telah mendedikasikan hidupnya untuk menciptakan dampak positif di dalam kehidupan orang lain. “Saya sadar, rintangan dan hambatan yang saya alami di awal perjalanan menuju sukses dapat digunakan sebagai jembatan penghubung dengan banyak orang yang terus berjuang dengan masalah yang sama,”ungkap pengagum Oprah Winfrey ini.

Melalui inisiatif sosialnya yang terbaru, Merry menuliskan pengalamannya, dalam buku ‘Dare to Dream Big’, yang dibagikan gratis kepada siapapun yang berminat, cukup menjadi follower di Twitter @ MerryRiana. Lantas kapan Merry akan kembali ke tanah air? “Butuh proses, karena kami memiliki ikatan ‘kontrak’ dengan pemerintah Singapura, sebagai mahasiswa NTU,” jelasnya. Namun ia telah bertekad kembali ke tanah air, memberikan spirit kepada anak-anak muda untuk meraih sukses. ▀







# Tingkatkan Kinerja dengan **Cadangan MIGAS Signifikan**

Ukuran kinerja PEP, selain target keuangan, yang terpenting adalah peningkatan produksi dan penambahan cadangan migas. Dan peningkatan produksi hanya akan dapat tercapai secara berkesinambungan apabila didukung dengan peningkatan tambahan cadangan migas yang signifikan.



Foto : Tatan Agus RST Pertamina

Menghadapi tantangan dan tuntutan *stakeholders* agar PT Pertamina EP (PEP) agar dapat meningkatkan produksi migasnya, secara tidak langsung mereka mengharapkan agar cadangan migas PEP juga jauh lebih meningkat agar terjadi penggantian terhadap volume migas yang diproduksi setiap hari. Ini dimaksudkan untuk pertumbuhan produksi di masa depan dan memperpanjang *life time* perusahaan, yang dikenal dengan istilah *Reserve to Production Ratio* atau *R to P*. Selain itu, jumlah temuan cadangan migas yang baru pun harus lebih besar dari volume migas yang diproduksi setiap harinya. Dalam industri hulu migas istilah ini dikenal sebagai *Reserves to Replacement Ratio* (R3) lebih besar dari 100%.

Hal yang terpenting lainnya adalah bagaimana mempercepat temuan-temuan eksplorasi menjadi lapangan baru untuk mendukung peningkatan produksi migas tersebut, yang berdasarkan pengalaman

membutuhkan waktu cukup lama, sekitar lebih dari lima tahun.

Di sinilah peran Direktorat Eksplorasi dan Pengembangan sangat strategis dan vital dalam mengangkat kinerja PEP, yang bertanggung jawab terhadap peningkatan produksi dan menjaga *life time* perusahaan. Untuk itu, perumusan dan penerapan strategi yang tepat akan menjadi kunci keberhasilan Direktorat Eksplorasi dan Pengembangan PEP dalam menjawab tantangan yang dihadapi saat ini.

Ada tiga hal penting yang harus menjadi fokus utama Direktorat Eksplorasi dan Pengembangan PEP berkaitan dengan perannya. Yaitu, mencari sumber daya migas yang ukurannya besar atau signifikan, minimal di atas 100 MMBOE. Mengintensifkan kegiatan eksplorasi pada area-area yang sudah *proven* untuk menjaga *Reserves to Replacement Ratio*. Serta, mempercepat produksi dari temuan-temuan eksplorasi sehingga kontribusinya langsung dirasakan.

## Peluang Mendapatkan Temuan **MIGAS** Signifikan

Dalam Forum AAPG (American Association of Petroleum Geologist) Conference di Long Beach, California tahun 2007, Paul Mann, *senior research scientist* University of Texas Institute of Geophysics (UTIG) Austin mempresentasikan *Emerging Trends form 69 Giant Oil and Gas Fields Discovered from 2000-2006*. Makalah ini merupakan hasil riset bersama dengan Mike Horn, seorang konsultan yang berkedudukan di kota Tulsa, Oklahoma, serta Ian Cross, Vice President IHS, Houston, perusahaan konsultan di bidang migas yang sangat terkenal.

Mereka bertiga melakukan studi terhadap seluruh lapangan migas raksasa yang pernah ditemukan di seluruh dunia. Lapangan migas raksasa adalah struktur yang mempunyai cadangan minyak terambil (*ultimately recoverable reserves*) lebih dari 500 juta barel (500 MMBO) atau setara, dan untuk lapangan gas cadangan minimalnya 3 triliun kaki kubik (3 TCF). Menurut Paul Mann dkk, hampir 40 persen produksi migas dunia berasal dari lapangan migas raksasa, walaupun beberapa penulis menyebutkan angka antara 50-60 persen.

Yang menarik adalah ramalan mereka terhadap penemuan lapangan migas raksasa di masa depan. Mereka menyebutkan, potensi ditemukannya lagi lapangan migas raksasa kemungkinan secara geologi berada di cekungan-cekungan *passive margin* dan *rifting environments*, yang lokasinya berada di laut dalam. Mereka menyebutkan Area Teluk Persia, Siberia Barat dan Asia Tenggara merupakan wilayah yang berpotensi menyimpan kandungan

cadangan migas raksasa.

Mengapa lingkungan geologi *passive margin* dan *rifting* merupakan wilayah berpotensi ditemukannya lapangan raksasa baru? Mereka berpendapat, karena kondisi geologi di wilayah tersebut relatif stabil sehingga proses geologi yang terjadi lebih terjamin preservasinya. Dan Indonesia merupakan salah satu kandidatnya.

Indonesia mempunyai sekitar 66 cekungan sedimen dan baru sekitar 18 cekungan yang aktif dan telah ditemukan lapangan-lapangan migas komersial, walaupun sudah sekitar 25 cekungan yang pernah dilakukan eksplorasi migas. Artinya, masih ada sekitar 41 cekungan sedimen di Indonesia yang belum dilakukan eksplorasi migas secara intensif.

Meskipun saat ini, secara geologi, cekungan-cekungan berumur tersier di Indonesia tidak ada yang berada pada wilayah *passive margin*, namun berdasarkan beberapa studi yang dilakukan di Indonesia Timur, khususnya Area Papua dan Laut Arafura pernah berada sebagai wilayah *passive margin* pada umur *mesozoikum*. Artinya wilayah ini merupakan *poly-history basin*, yang dalam cekungan tersebut telah mengalami lebih dari satu kali proses pembentukan cekungan, berumur *mesozoikum* dan tersier.

Dengan demikian di Indonesia masih punya peluang ditemukannya cadangan migas raksasa baru pada kondisi geologi *passive margin* yang berumur *mesozoikum*. Dan konsep ini telah diterapkan oleh Genting Oil di Struktur Kasuari, Cekungan Bintuni, Papua.

## Peluang Pertamina EP Temukan Cadangan MIGAS Raksasa

Saat ini masih banyak wilayah kerja PEP yang belum dilakukan studi dan penambahan data yang intensif, khususnya di wilayah Indonesia Timur. Salah satunya, area yang saat ini dikelola KSO Kamundan Energy, merupakan area yang menarik untuk dilakukan eksplorasi sampai dengan sedimen-sedimen berumur *mesozoikum*, seperti yang telah terbukti di Blok Wiriargar dan Kasuari.

Area yang berada di Cekungan Bintuni tersebut merupakan *poly-history basin*, dimana sedimen-sedimen yang mengisi cekungan telah mengalami beberapa fase sejarah tektonik, sejak umur *mesozoikum* hingga *tersier*. Sedimen berumur *mesozoikum* inilah yang dianggap oleh para peneliti sebelumnya sebagai produk dari *passive margin*. Dan menurut Paul Mann, ini merupakan *setting* geologi yang paling ideal untuk ditemukannya lapangan migas raksasa.

Area *frontier* lainnya yang menjadi target PEP untuk mendapatkan temuan eksplorasi signifikan adalah *Off Shore Matindok*. Area yang baru dilakukan survei seismik 2D sepanjang 3,060 km tersebut sangat menjanjikan untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam rangka menemukan cadangan migas yang signifikan. Selain merupakan wilayah baru, secara *geological setting* area itu sangat menjanjikan adanya jebakan-jebakan hidrokarbon yang berasosiasi dengan struktur dan juga reservoir batuan karbonat.

Wilayah Lumajang juga masih menyimpan potensi ditemukannya cadangan migas besar, yang usulan survei seismik 2D regionalnya sudah disetujui oleh SK Migas. Dengan konsep geologi yang mirip dengan *Australian Continent*, diharapkan *exploration play concept* yang telah terbukti di wilayah laut utara Australia dapat berkembang di area ini.



Foto: Titian Agus RST Pertamina

## Intensifikasi Eksplorasi di Area yang Sudah Terbukti

Selain di area *frontier*, Paul Mann menegaskan cadangan migas besar juga dapat ditemukan di area yang sudah terbukti namun belum sepenuhnya dikembangkan. Jadi, intensifikasi eksplorasi di area yang sudah terbukti merupakan strategi yang harus diterapkan untuk dapat menemukan cadangan migas signifikan di area ini. Tentunya melalui penambahan data bawah permukaan dan menggali *exploration play* yang baru, baik secara lateral maupun vertikal.

*Naturally Fractured Reservoir, Stratigraphic Trap, Oil Pool Enlargement* adalah pilihan-pilihan alternatif *play* baru yang sudah mulai terbukti ditemukannya cadangan migas baru, seperti di Pondok Makmur di Jawa Barat, Manduru, Ginaya, Garcenia, Benggala dan Tasim di Sumatra, serta Salmon Biru dan Tapah. Dalam waktu dekat lagi, kita akan membuktikan prospek di Area Nona, Jawa Timur dan Brajanata di Sangatta Utara yang merupakan hasil intensifikasi eksplorasi di area yang sudah terbukti. Hal serupa juga akan dilakukan di area Sumatera Utara dengan prospek Regina dan Mandevila di Sumatera Selatan. Usaha akselerasi mengeksekusi prospek-prospek ini akan menjadi kunci sukses dalam rangka menemukan cadangan migas baru yang signifikan di area yang sudah terbukti.

Foto: Tahir Agus RST Pertamina



## Mempercepat Monetisasi Temuan Eksplorasi

Strategi membentuk tim akselerasi temuan eksplorasi merupakan langkah cerdas dalam rangka mempercepat monetisasi dari temuan tersebut. Pengalaman mempercepat temuan eksplorasi struktur Pondok Makmur pada tahun 2007 hingga dapat diproduksi pada tahun 2010 melalui persetujuan POD Fase I merupakan prestasi yang luar biasa hingga saat ini.

Begitu juga dengan melakukan percepatan produksi dari beberapa temuan eksplorasi yang berukuran *marginal*. Dengan konsep pengembangan yang terintegrasi, yang tadinya

tidak ekonomis menjadi ekonomis. Hal tersebut telah dibuktikan di area Melandong, yang terdiri dari struktur Melandong, Karangbaru, Karangbaru Barat, Tegal Taman, Karang Enggal, Karang Luhur, Karang Degan, Jatikeling dan Jatibesar. Hal serupa juga dilakukan di Kompleks Pagardewa, melalui konsep terintegrasi dari beberapa struktur gas yang marginal seperti Pagardewa, Kuang, Tasim, Pemaat, Piretrium, Semparuti, Karangdewa, Lavatera dan Prabumenang. Kedua Kompleks pengembangan tersebut saat ini telah berkontribusi terhadap produksi migas.

Yakinlah, dalam beberapa tahun lagi segera bermunculan lapangan migas baru yang akan menjadi *backbone* produksi Pertamina secara keseluruhan dan merupakan hasil temuan eksplorasi dalam beberapa tahun terakhir ini. Semoga... 



Foto : Dok. Pertamina



# STOP

## Pemborosan BBM

Sikap manja masyarakat dinilai memiliki andil besar dalam memicu tingginya angka penggunaan kendaraan bermotor dari tahun ke tahun yang berpotensi pada pemborosan BBM.

Berbagai wacana solusi pernah diutarakan banyak pakar berkaitan dengan konsumsi BBM di tanah air, khususnya konsumsi BBM bersubsidi. Bahkan, sesekali solusi yang diajukan menimbulkan friksi yang pada akhirnya memanasakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Padahal, seharusnya setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik jika mengedepankan empati dalam mencari solusi.

Menurut Dosen Teknik Mesin ITB, Tri Yuswidjadjanto Zaenuri, solusi komprehensif bisa dicapai jika seluruh pihak terkait menyepakati apa yang menjadi penyebab utama tak ter kendalinya konsumsi BBM bersubsidi. “Jadi, harus ditemukan dulu penyebab utamanya. Baru dicari solusinya,” ujarnya saat menjadi pembicara dalam *Workshop Perkembangan Kebutuhan Bahan Bakar Untuk Transportasi di Indonesia*, akhir Desember lalu.

Tri memaparkan, mayoritas masyarakat Indonesia sekarang ini sudah terbiasa bersikap manja dengan segala kemudahan. Ketika kemudahan itu dikurangi sedikit saja, maka akan rewel. “Contohnya, mau beli rokok puluhan meter saja, naik motor yang menggunakan BBM bersubsidi. Atau orang yang memiliki beberapa mobil, padahal sebenarnya untuk operasional sehari-hari cukup menggunakan satu mobil saja. Parahnya, mobil-mobil tersebut menggunakan BBM bersubsidi pula,” ucapnya miris.

Lalu, bagaimana jika kemudahan itu dikurangi? “Mereka akan berkomentar panjang lebar, memprotes. Mereka lupa, kalau BBM bersubsidi itu peruntukannya bukan untuk mereka. Tapi untuk masyarakat golongan bawah, untuk kendaraan umum. Inilah yang harus dicarikan solusinya agar masyarakat menengah ke atas menggunakan kendaraan pribadi jika memang sangat diperlukan,” tegas pria yang juga menjabat sebagai Sekretaris Kelompok Keahlian Konversi Energi ITB itu.

Menurut lulusan Teknik Mesin TU Claustal, Jerman ini, para pembuat kebijakan publik harus mampu ‘memaksa’ masyarakat untuk tidak bermanja-manja lagi. Mengarahkan untuk hidup lebih efisien. Salah satunya dengan



menghemat penggunaan bahan bakar. Karena penghematan bahan bakar berimplikasi luas bagi kehidupan.

Ia juga berujar, seharusnya Indonesia bisa belajar dari negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura yang *saklek* menegakkan peraturan. "Jadi kalau disana, jalur *busway* ya tidak boleh dilalui oleh kendaraan lain. Adanya sarana transportasi umum yang memadai akan membuat pola transportasi masyarakat berubah. Di Indonesia, ketersediaan armada dan strategi pengaturannya masih perlu dikoreksi," kata pria kelahiran Pekalongan itu.

Sebenarnya, kendaraan umum dengan kapasitas kecil seperti mikrolet bisa digantikan oleh bis untuk mengurangi kepadatan lalu lintas. Banyaknya mikrolet yang *ngetem* sembarangan bisa membuat nadi lalu lintas terhambat, dengan alur penumpang yang tidak karuan. "Dimana-mana aturan itu ditegakkan dulu. Paksaan masyarakat untuk menaati peraturan itu," tegasnya.

Cara lain, Indonesia bisa mencontoh negara yang menggunakan *shuttle bus* jika hendak bepergian. Atau penerapan rayonisasi untuk transportasi sekolah di sebuah pemukiman atau wilayah. Menurut Tri, rayonisasi sekolah dimaksudkan untuk mengkanalisasi jatah untuk masuk SD, SMP dan SMA. "Misalnya, tempat sekolah anak berdasarkan lokasi wilayahnya. Jika dia tinggal di Kuningan maka ia akan disekolahkan di daerah yang sama. Dengan begitu pergerakan masyarakat yang tinggal di Bekasi tidak datang ke Jakarta, begitu sebaliknya," ujarnya. Tapi, kualitas sekolah juga harus ditingkatkan. Agar masyarakat menengah ke atas tidak ragu menyekolahkan anak dengan sistem ini.

Kesadaran dan komitmen semua pihak tentunya diperlukan untuk suksesnya program suatu negara dalam mengatasi masalah penggunaan BBM secara berlebihan. Tri mengungkapkan jalan atau tidaknya suatu rencana atau program itu tergantung komitmen, dan hal itu harus diteladani pemimpin. Mereka adalah para pengambil



**Tri Yuswidjanto Zaenuri**  
Dosen Teknik Mesin  
Institut Teknologi Bandung

keputusan kebijakan publik. Selain itu, pemimpin dari lingkup yang terkecil pun, yaitu pemimpin keluarga, sangat berperan dalam penerapannya sehari-hari.

Ironisnya, Tri menilai, di tengah masyarakat yang gerah dengan isu pengurangan dan bahkan pencabutan subsidi, masyarakatnya sendiri cenderung boros karena sikap manjanya. Saat ini konsumsi BBM bersubsidi dengan nomor oktan di bawah 90 yang sejatinya tidak sesuai dengan EURO III, sudah di atas 80 ribu kiloliter per hari, dan ini tidak mampu dipasok oleh kilang yang ada di dalam negeri. Hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi kemandirian energi bangsa Indonesia.



Masyarakat ekonomi menengah ke atas harus 'dipaksa' untuk menggunakan bahan bakar non subsidi sebagai salah satu solusi agar tidak terjadi pemborosan BBM.

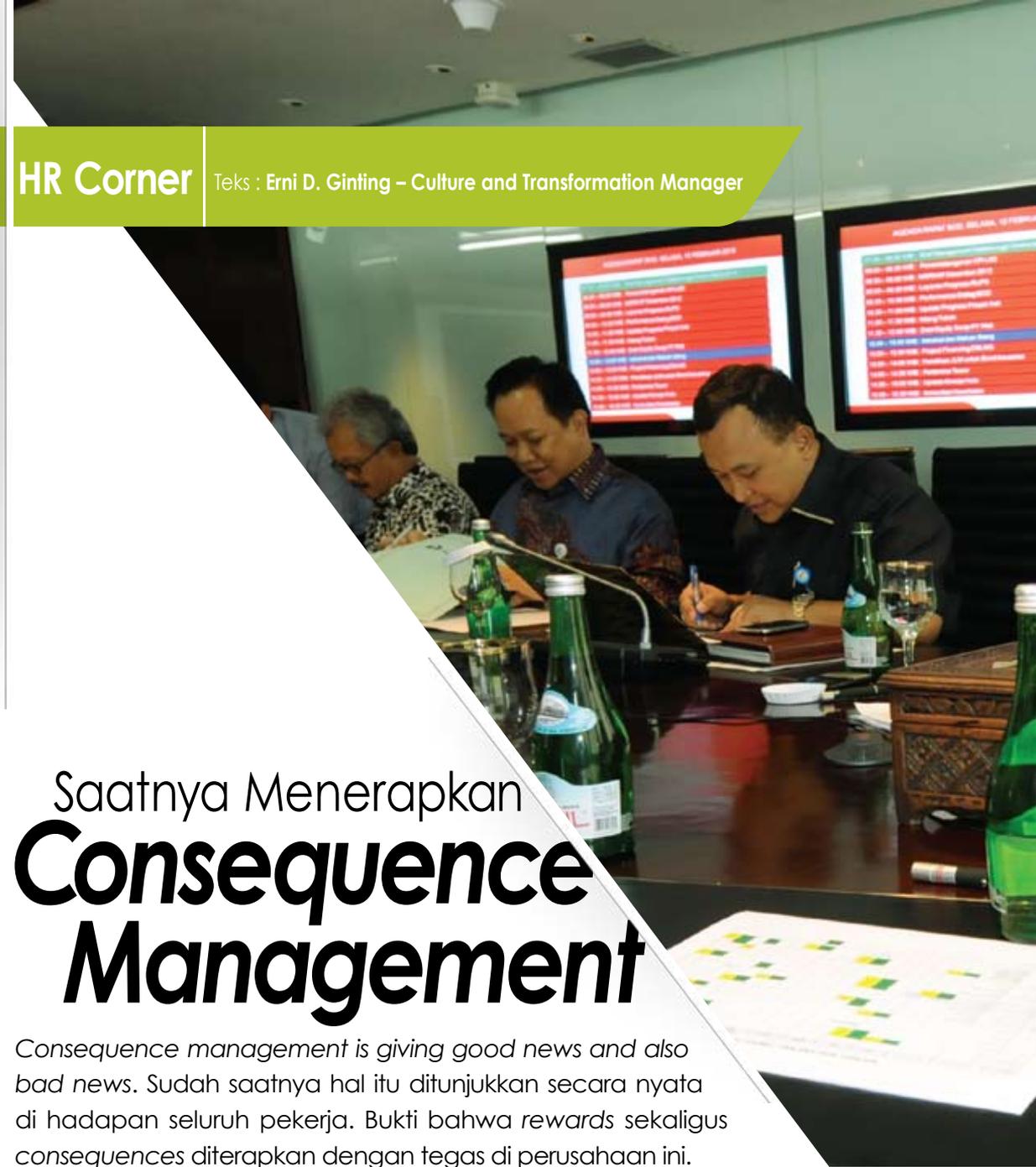
Foto: Tatan Agus RST Pertamina

Selain itu, perkembangan teknologi mesin yang berkembang pesat, penggunaan bahan bakar yang salah dapat memberikan dampak yang negatif terhadap mesin, lingkungan dan keterjaminan energi. Padahal, Pertamina telah memproduksi dan menyalurkan bahan bakar berkualitas tinggi yang berstandar internasional (Euro III).

Penggunaan BBM berkualitas tinggi seperti Pertamax, selain bermanfaat bagi performa mesin, ia juga berperan menurunkan emisi gas buang dan lebih ramah lingkungan. Penggunaannya pun dapat mengurangi beban negara, karena BBM berkualitas tinggi ini tidak mendapat subsidi dari negara.

Satu hal menarik disampaikan Tri dalam kesempatan tersebut. Menurutnya, harga Pertamax

sebenarnya bisa tidak semahal sekarang jika angka penjualannya besar. Pernyataan ini ia sampaikan merujuk pada teori ekonomi yang menyatakan sesuatu yang diproduksi dalam jumlah banyak dan tidak terbatas, pasti harganya akan terukur. "Sekarang ini, penjualan Pertamax hanya sekitar 4 persen dari Premium. Dengan sistem teknologi tinggi tapi memproduksi dalam jumlah terbatas, efisiensinya sulit untuk ditekan. Otomatis harganya pun akan tinggi. Coba kalau produksinya 100 kali atau 1.000 kali lipat, pasti harganya lebih stabil. Ditambah adanya kompetitor untuk produk bahan bakar ini. Pasti harganya akan lebih bersaing. Mekanisme kontrol harga disesuaikan dengan kondisi pasar," ucap Tri mengakhiri. ▶



# Saatnya Menerapkan **Consequence Management**

*Consequence management is giving good news and also bad news.* Sudah saatnya hal itu ditunjukkan secara nyata di hadapan seluruh pekerja. Bukti bahwa *rewards* sekaligus *consequences* diterapkan dengan tegas di perusahaan ini.

Ada satu hal menarik dari hasil *Survey Employee Engagement* yang digulirkan pada November 2012 lalu. Secara umum, hasil survei kali ini tidak jauh berbeda dengan hasil survei sebelumnya. Namun, ada satu pernyataan yang dipersepsi lebih rendah oleh pekerja dibandingkan dengan pernyataan dan pertanyaan lainnya yang diajukan dalam survei tersebut. Yaitu, terkait dengan pemberian konsekuensi/akibat yang jelas bagi pelanggaran

nilai-nilai perusahaan. Sebenarnya, persentase penurunan respon hanya sekitar 2 persen. Namun, sekecil apapun hasil negatif dari sebuah survei, apalagi ini berhubungan dengan tingkat keterikatan pekerja terhadap perusahaan, haruslah dianalisa lebih detail.

Ketika terjadi diskusi dengan Fungsi Compliance atas temuan tersebut, ada pendapat yang menyatakan belum kuatnya persepsi pekerja atas pemberian konsekuensi yang



jasas, lebih disebabkan karena pemberian konsekuensi itu bersifat *confidential* alias tidak dikomunikasikan secara terbuka. Akibatnya, secara umum perusahaan dianggap tidak melakukan apa-apa ketika terjadi pelanggaran tata nilai.

Salah satu elemen penting pembentuk persepsi adalah komunikasi. Itu sebabnya, mengapa produsen *consumer goods* berlomba-lomba menjalankan program komunikasi melalui

kampanye, iklan, *event*, dan lain-lain, tidak lain untuk membentuk persepsi pelanggan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Ketika komunikasi ini tidak dilakukan, tentunya tidak terbentuk persepsi yang kuat dari pelanggan. Demikian analoginya. Karena perusahaan belum mengomunikasikan konsekuensi yang diberikan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, maka tidak terbentuk persepsi yang kuat dari pekerja adanya konsekuensi ini.

## Mengapa Pemberian Konsekuensi Penting?

Secara prinsip, *rewards and consequences* (penghargaan dan konsekuensi) diterapkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mempertahankan orang-orang yang tepat (*right people*) di organisasi atau perusahaan tersebut. Di saat kompetisi internal maupun eksternal menjadi sebuah isu global, mendapatkan orang-orang yang tepat untuk keunggulan bisnis atau kinerja adalah sesuatu yang diperjuangkan keras oleh perusahaan.

Contohnya, sebuah konsultan kelas dunia bersedia menggaji karyawan *fresh-graduate*-nya setara dengan gaji pekerja Pertamina yang sudah 20 tahun mengabdikan di BUMN ini. *Eits*, jangan iri dulu. Sang *fresh graduate* itu dituntut untuk menjalankan konsekuensi yang berat, seperti kerja *twenty four seven* (24 jam 7 hari). Begitu mereka tidak bisa memenuhi standar kinerja yang ditetapkan, hanya dalam satu tahun mereka diminta untuk meninggalkan perusahaan.

Mengapa perusahaan tersebut harus menerapkan konsekuensi yang berat seperti itu? Jawabannya simpel. "Bisnis kami sangat bergantung pada *performance* orang-orang kami. Penting bagi kami untuk mempertahankan

*behavior* dan *attitude* yang tepat di perusahaan ini," ujar salah satu petinggi di perusahaan itu.

Konsekuensi ditujukan untuk mempertahankan perilaku dan sikap yang tepat/benar di sebuah perusahaan atau organisasi. Itu kata kuncinya. Ketika konsekuensi tidak diberikan atas perilaku atau sikap yang melanggar tata nilai, hukum dan aturan yang sudah ditetapkan, ini menjadi sinyal yang membingungkan bagi para pekerja yang punya perilaku dan sikap 'benar'. Tanpa *consequence management* (manajemen konsekuensi), siapapun tidak akan bisa memimpin, justru akan menciptakan kekacauan.

*Your credibility is maintained, day by day, when you do what you say you will do.* Kredibilitas kita dijaga, hari demi hari, ketika kita melakukan apa yang kita katakan akan dilakukan. Demikian juga Pertamina. Kredibilitas Pertamina dijaga, hari demi hari, ketika perusahaan ini melakukan apa yang pernah dikatakan akan dilakukan. Jika Pertamina (dan para pemimpinnya) mengatakan akan ada konsekuensi bagi pelanggaran aturan, hukum dan tata nilai perusahaan, kredibilitas Pertamina dijaga melalui konsistensi pelaksanaannya.

## Bagaimana *Consequence Management* dilaksanakan?

*Consequence management* bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika sudah dikaitkan dengan hak asasi pembelaan diri, praduga tidak bersalah, rasa kasihan, keadilan dan sebagainya. Memang, jika dikaitkan dengan pemberian sanksi dan hukuman bagi pekerja yang terbukti bersalah, proses pengelolaan konsekuensi bisa menjadi proses yang memakan waktu lama. Akan tetapi, sebenarnya *consequence management* merupakan bagian dari pekerjaan sehari-hari para *leaders*.

Sebagai contoh, ketika seorang pemimpin mengumumkan setiap anggota tim harus menunjukkan perilaku-perilaku tata nilai perusahaan, berarti pemimpin tersebut baru saja membuat sebuah standar. Mendidik anggota tim berperilaku sesuai yang standar yang ditetapkan merupakan hal yang penting. Namun, jika tanpa akuntabilitas, perilaku-perilaku tata nilai itu hanya menjadi salah satu ekspektasi yang dapat diabaikan oleh pekerja.

Apa maksud akuntabilitas di atas? Pemimpin secara proaktif memberi pujian bagi mereka yang menunjukkan perilaku-perilaku tata nilai (*positive consequences*) serta membimbing atau mengarahkan mereka yang tidak menunjukkan perilaku-perilaku tersebut (*negative consequences*). Jika hal ini tidak dilakukan, maka standar yang dibuat dianggap oleh anggota tim sebagai sesuatu yang tidak nyata. Otomatis, anggota tim tidak mempercayai perkataan, umpan balik, *coaching* dan arahan pemimpinnya. Hasilnya? Kekacauan, dan yang pasti, *less-engaged* bahkan mungkin *dis-engaged*. Bahkan yang lebih sadis, anggota tim akan memberi reputasi kepada para pemimpinnya, "*No Action, Talk Only*".

Sebenarnya, akuntabilitas bukanlah sesuatu yang rumit. Untuk menjaga akuntabilitas pekerja, ada tiga langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin, yang sebenarnya merupakan tanggung jawabnya.

**Ekspektasi yang jelas.** Mulailah memformalkan ekspektasi. Ken Blanchard – seorang penulis dan *management expert* dari Amerika – mengatakan, semua kinerja yang baik dimulai dari target atau sasaran yang jelas. Gambarkan hasil yang diinginkan dengan istilah yang spesifik. Formalkan ekspektasi secara tertulis. Contohnya, “Kurangi waktu menganggur tim Anda sebesar 10% di akhir bulan ini” (dalam bentuk *hard* atau *soft-copy*, *e-files*, atau bentuk lain yang tepat bagi lingkungan kerja masing-masing). Langkah ini tidak bisa diselesaikan, sampai pemimpin memperoleh persetujuan dari pekerja yang bertanggung jawab dalam pencapaian ekspektasi tersebut.

**Pengamatan proaktif.** Cari informasi mengenai pencapaian anggota tim terhadap ekspektasi tersebut. Gunakan waktu untuk melihat bagaimana anggota tim bekerja dalam mencapai target atau menyelesaikan tugas. Ciptakan jalur-jalur *feedback* sehingga pelanggan internal maupun eksternal dapat menyampaikan persepsi mereka mengenai hasil atau *progress* dari sasaran maupun tugas yang diberikan kepada anggota tim. Kumpulkan dan *review* data-data tersebut sehingga pemimpin *confident* atas kinerja anggota tim terhadap ekspektasi yang sudah disepakati.

**Consequence Management.** Terapkan konsekuensi secara tepat guna. Jika mereka melakukan apa yang menjadi komitmen untuk dilakukan, beri mereka pujian, dorongan dan penghargaan. Jika mereka tidak melaksanakan komitmen, ajak mereka berbicara untuk memahami mengapa tidak ada *progress*. Apabila hal tersebut terjadi karena masalah kemampuan (*ability*), seperti situasi menjadikan kinerja mereka bertambah jauh dari sasaran atau mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan, kita bisa saja menegosiasi ulang *deadline*, menyediakan *training*, dan sebagainya. Akan tetapi, jika ini berkaitan dengan masalah motivasi, cobalah lakukan *coaching*, arahan, bahkan peringatan untuk membantu mereka menyadari bahwa pemimpin memperhatikan mereka bekerja dan membutuhkan mereka melaksanakan komitmen-komitmennya.

Bagaimana di Pertamina? Sebenarnya, ekspektasi yang jelas telah dilakukan perusahaan dan disepakati oleh seluruh pekerja, seperti penyusunan KPI di awal tahun, penandatanganan Pakta Integritas, Col, CoC secara *online*, dan sebagainya. Nah, apakah tahap kedua sudah dilakukan oleh para *leaders* di perusahaan ini? Yaitu, melakukan pengamatan proaktif dengan melakukan observasi terhadap tim saat mereka melakukan pekerjaan atau *assignment*. Sudahkah para *leaders* memberi pujian untuk *attitude* atau *behavior* yang tepat? Sudahkah memberi teguran, arahan atau bimbingan untuk *attitude* atau *behavior* yang

tidak menunjukkan komitmen atas apa yang sudah ditandatangani di awal tahun? Mungkin tidak mudah sehingga butuh waktu yang lebih panjang. Tapi, tetaplah berkomitmen melakukannya.

Jika Anda dikenal sebagai seorang pemimpin yang memberi pujian dan dorongan secara berkala, serta juga memberi bimbingan maupun teguran ketika diperlukan, maka Anda akan memperoleh *mutual trust and respect* sepanjang perjalanan Anda sebagai pemimpin.

Kesimpulannya, *consequence management is giving good news and also bad news*. Dan itu adalah tanggung jawab seorang pemimpin.  disadur dari berbagai sumber



Menanamkan nilai-nilai luhur dalam pembentukan karakter berintegritas tinggi harus dimulai sejak dini. Bisa dilakukan secara informal dalam lingkungan keluarga maupun melalui jalur formal di sekolah.

# Pondasi dalam Pembentukan Integritas

Sejak era reformasi bergulir, masalah yang berkaitan dengan integritas menjadi sorotan utama dalam banyak hal. Tidak hanya media yang mengungkap tentang penurunan integritas di berbagai institusi pemerintah dan bisnis, bahkan lembaga pendidikan dan entitas bisnis di tanah air pun mulai intens mengingatkan kembali pentingnya integritas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari, penurunan integritas dapat berdampak signifikan terhadap kemunduran sebuah bangsa. Itulah sebabnya, usaha penegakan integritas oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan instansi-instansi penegak hukum seperti Kejaksaan, Kehakiman, Kepolisian dan lain-lain pun gencar dilakukan. Di sinilah diperlukan kesadaran dan kerja sama semua pihak untuk kembali membangkitkan

integritas secara komprehensif di berbagai lini kehidupan bangsa saat ini. Karena, kualitas sebuah bangsa bisa dilihat dari penerapan integritas masyarakatnya dalam setiap sendi kehidupan.

Apa sebenarnya yang dimaksud integritas? *Integrity is the state of being honest and upright in the character*, demikian diungkapkan J. Sinamo. Intinya, integritas merupakan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Nilai dan prinsip ini tentunya tidak lepas dari yang namanya kebenaran. Oleh karena itu orang yang memiliki integritas pasti akan menjadi orang yang jujur dan menyukai keadilan.

Lalau, bagaimana caranya agar memiliki integritas tinggi? Berikut sifat-sifat terpuji yang menjadi pondasi dalam pembentukan integritas.



Foto : Tatan Agus RST Pertamina

### **Honest (Jujur)**

Mark Twain mengatakan, jika Anda mengatakan kebenaran, Anda tidak perlu mengingat apa-apa. Maksudnya, jika kita benar, kita tidak perlu mengingat-ingat kebohongan yang kita buat untuk menutupi kesalahan. Sering kali bila kita tidak jujur, maka kebohongan ini akan disusul dengan kebohongan yang lain. Bila kita jujur, berarti kita merdeka. Tidak ada yang lebih merdeka daripada kemerdekaan karena tidak ada yang harus disembunyikan. *Nothing is as liberating as having nothing to hide.* Yang paling utama adalah jujur pada diri sendiri. Dalam buku *the Winners Never Cheat*, John Hutman mengemukakan setiap manusia itu punya kompas moral di hatinya, yang tahu mana jalur yang benar dan mana yang salah hingga akhir hayat. Baginya, kalimat “*setiap*

*orang melakukannya*” tidak berlaku, bila hal ini bertentangan dengan keyakinannya.

### **Courage (Keberanian)**

Keberanian adalah kekuatan mental seseorang untuk menghadapi bahaya, kesulitan, ketidakpastian, intimidasi tanpa rasa takut, dan kemampuan melawannya dengan penuh semangat. Salah satu contoh, seorang hakim wanita yang pernah menggemparkan dengan keputusan-keputusannya. Tutur katanya sopan, namun setiap kata yang didengarnya di persidangan, terutama bagian-bagian yang akan mempengaruhi keputusannya, dicatatnya baik-baik, tidak ada yang terlewatkan. Ia menghasilkan keputusan yang tepat, yang kadang-kadang dinilai orang terlalu berani. Karena itu, tepatlah ungkapan Mari Anne Redmaker,

*courage that doesn't always roar. Sometimes, courage is the quiet voice at the end of the day, saying "I will try again tomorrow".*

### **Commitment (Komitmen)**

Adalah kesepakatan, baik pribadi atau publik (menyangkut kepentingan umum) untuk melaksanakan sesuatu pada waktu tertentu pada masa yang akan datang, dan menjalankan apa yang dikatakan. Bilamana tidak menjalankannya, berarti melanggar komitmen. Komitmen juga mengandung arti melakukan apa yang diyakini secara konsisten. Oleh karena itu, ada dua tindakan utama dalam komitmen. Yaitu, mempunyai suatu keyakinan yang diutarakan dan kesetiaan terhadap keyakinan yang ditunjukkan dengan perilaku.

### **Consistent (Konsisten)**

Tidak semua konsisten itu baik. Contohnya, *stubborn* atau *blind consistency*. Ini berbahaya karena kita mengikuti tanpa menyaring faktanya. Suatu aksi disebut *blind consistency* ketika mendengar ungkapan "...karena kita selalu melakukannya seperti ini" atau kalimat "dari dulu juga seperti ini". Ini terjadi karena kita ingin menghindari kesulitan-kesulitan yang dijumpai karena adanya perubahan, tidak ingin mendapat perlawanan dari yang lain, takut disebut *nyeleneh* atau tidak bisa bekerja sama. Konsistensi jenis inilah yang harus dihindari.

### **Responsible (Tanggung Jawab)**

Kita harus bertanggung jawab (*responsible*) atas semua tindakan-tindakan kita. Orang yang punya *responsible* akan melaksanakan apa yang telah dipilih dan diperbuatnya, baik diawasi atau tidak. Kita akan bertanggung jawab atas pilihan kita, atas hidup kita dan atas kesulitan yang muncul sebagai akibat pilihan kita tersebut. Kita tidak lagi menyalahkan orang lain atas nasib buruk yang menimpa karena kita akan selalu berusaha untuk selalu mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang berintegritas.

### **Upright (Kukuh dalam Pendirian)**

*Upright* artinya kukuh dalam pendirian, tidak plin plan atau orang yang *strict* terhadap prinsip-prinsip moral, secara moral bagus dan jujur. *Upright Person* adalah seseorang yang mempunyai suatu set nilai-nilai individual yang kuat, mempunyai prinsip-prinsip moral yang tinggi dan tidak dapat ditekan atau dibujuk. Dalam film-film, seorang yang kukuh dalam pendirian biasanya digambarkan sebagai orang yang membosankan dan tidak populer. Sifatnya digambarkan lewat komik dengan kaca mata tebal dan aneh. Pada kenyataannya, media mempengaruhi persepsi kita mengenai orang yang kukuh dalam pendirian.

### **Persistent (Tangguh)**

*Persistent* bersifat permanen, kekal abadi, atau bisa juga diartikan dengan ketekunan. Jadi dalam penegakan integritas diharapkan ketekunan dari kita semua. Tidak mudah menyerah bila menghadapi kendala. Dan akan mencobanya lagi sampai akhirnya berhasil.

Selain sifat-sifat di atas, ada hal-hal lain yang perlu dicamkan dan ditanamkan dalam diri setiap individu agar terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki integritas tinggi.

### **Respect (Rasa Hormat)**

*Respect* atau rasa hormat adalah menunjukkan rasa positif atas penghargaan terhadap sesama. Memberikan penghormatan kepada seseorang berarti kita menghargai perasaan dan pemikiran mereka, mendengarkan apa yang dikatakannya, bersikap tulus dan menerima mereka sebagai suatu pribadi. Seseorang yang mendengar laporan masyarakat mengenai ketidakadilan, akan mencoba mencari jalan keluar atas hal ini. Dalam rasa hormat, tidak memandang status sosial. Kita menghormati harapan-harapan orang, menghargainya, mendidiknya, memberdayakannya, membantunya sebagai pilihan dari rasa percaya.

# HIMBAUAN

- MARI KITA BULATKAN TEKAD DAN SEMANGAT UNTUK MEMBERANTAS KEJAHATAN, KHUSUSNYA KEJAHATAN YG MERUGIKAN KEUANGAN NEGARA DAN MERUGIKAN MASYARAKAT.

Pembekalan kepada masyarakat terpelajar yang berkecimpung di dunia bisnis juga harus terus dilakukan agar integritas tetap dipegang teguh dalam menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.

Foto : Kuntoro Pertamina

## **Continual Improvement**

Ada kalanya seseorang harus merasakan pengalaman sulit dalam mencapai cita-citanya, jalan penuh liku dan hambatan-hambatan. Adakalanya tidaklah tepat bila dia jalan terus tanpa memedulikan apa yang ada di depannya. Sekali-sekali dia mesti ambil jalan samping, bila jalan di depannya buntu, ada kalanya juga harus melompati parit, bila ada parit di depannya.

## **Learning (Pembelajaran)**

Merupakan *value* yang perlu ditanamkan dalam diri anak-anak kita atau dalam diri pekerja, agar terjadi peningkatan diri. Dalam *Learning Pyramid*, ternyata *teaching others* mendapatkan porsi tertinggi, yaitu 90% lebih tinggi dari pembelajaran dengan latihan-latihan (*practice doing*) yang hanya mencapai 75%. *Teaching others* adalah perbuatan yang mulia. Jadi bila ingin anak-anak kita berkepribadian bersih sejak dini dan senang belajar, tanamkanlah sejak dini bahwa belajar itu tidak kenal usia dan dengan berbagi ilmu kita jadi semakin pandai. Dalam penegakan integritas, *teaching others* membuat orang yang mengajarkannya semakin mengerti mengenai integritas, unsur apa saja

yang menyebabkan integritas kita berkurang, dan bagaimana menjaganya.

## **Entusiasm (antusias)**

Berasal dari bahasa Yunani, *enthos* dan *isme*. *Enthos* artinya semangat. *Enthusiasm is a feeling of excitement* atau suatu perasaan yang menyenangkan dan bergelora. Dengan semangat yang menggebulah maka Joe Samuel Girald bisa menjadi wiraniaga nomor satu di dunia, tercatat dalam buku *Guinness Book of World Record*. Antusias ini bisa disamakan dengan ambisi, namun ambisi yang punya tujuan. Seseorang yang menyadari manfaat pemberantasan korupsi pasti akan melakukannya dengan antusias, karena sadar apa yang dilakukannya mulia "bermanfaat" dan meringankan penderitaan sesama.

Penanaman pondasi kuat yang berkiblat pada nilai-nilai luhur seperti diutarakan di atas akan membawa keberhasilan pada penegakan integritas. Dampaknya akan dirasakan oleh sebagian besar rakyat Indonesia, yaitu terciptanya kehidupan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Semoga! 



# Terkabulnya Doa Sang Nenek

Tidak ada seorang pun di dunia ini yang menginginkan orang yang dicintainya menderita sakit parah. Begitu pula yang dirasakan Sarminah, seorang nenek yang harus menerima cobaan atas kelainan jantung yang diderita cucu kesayangannya, Siti Rohmah.



Sarminah merasakan kegalauan ketika Siti yang dibesarkan olehnya hingga berumur 14 tahun divonis *Tetralogi of Fallot* (TOF). Yaitu, komplikasi penyakit jantung bawaan yang melibatkan empat kondisi, sekat bilik jantung berlubang, penyempitan katup paru, bilik kanan jantung membesar, serta akar aorta yang tepat berada di atas lubang VSD (*Ventricular Septal Defect*).

Sebenarnya, kekhawatiran Sarminah bermula ketika melihat pertumbuhan Siti yang tidak seperti anak-anak pada umumnya. “Saya suka sedih melihat pertumbuhan Siti. Teman-temannya sudah bisa jalan, lari, dan ngomong, tapi Siti belum bisa apa-apa,” ucap Sarminah.

Kekhawatiran itulah yang menggerakkannya untuk segera membawa Siti berobat ke bidan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya di Desa Salebu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Melihat kondisi Siti yang tidak juga mengalami perubahan, bidan tersebut menyarankan Sarminah untuk segera membawa Siti ke rumah sakit di Majenang agar bisa diobati lebih lanjut oleh dokter spesialis anak.

Semangat sang nenek untuk menjadikan Siti kembali sehat tidak pudar begitu saja. Sarminah membawa Siti ke rumah sakit yang memakan waktu tempuh sekitar 2 jam menggunakan ojek motor. Setelah menjalani pemeriksaan di rumah sakit, ternyata kondisi kesehatan yang menghambat tumbuh kembang Siti yang saat itu masih Balita (Bawah Lima Tahun) karena ada kelainan pada jantungnya.

Sejak saat itu, Siti harus menjalani pengobatan rawat jalan hingga tiga bulan lamanya. Akhirnya, sang dokter pun menyarankan agar Siti segera dioperasi agar kondisi kesehatannya bisa segera pulih. Namun, karena keterbatasan biaya, pengobatan pun terhenti. Hal ini terpaksa dilakukan oleh sang nenek karena untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari saja masih pas-pasan.

Dengan profesinya sebagai petani, Sarminah hanya bisa pasrah dengan kondisi Siti yang harus menjalani operasi jantung. Jalur

pengobatan tradisional pun ditempuh sang nenek agar sang cucu bisa bertahan hidup.

Tahun demi tahun, Siti bertahan menjalani hidup dengan kondisi tubuhnya yang lemah. “Siti seringkali mengeluh kesakitan, gampang lelah dan capek. Yaa... mau gimana lagi. Saya hanya bisa pasrah saja karena mau menjalankan operasi tidak ada uang,” keluh Sarminah.

Hingga usia Siti 14 tahun, kegalauan yang dirasakan Sarminah lenyap seketika. Sarminah mendapat kejutan dari Pertamina bahwa Siti dapat dioperasi secara gratis dengan bantuan dari dana *Corporate Social Responsibility* BUMN tersebut. Dan pada Desember 2012, Siti bersama sang nenek diberangkatkan ke Jakarta.

Siti pun menjalani berbagai pemeriksaan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, hingga akhirnya pada 7 Februari 2013 menjalani operasi dengan hasil menggembakan.

“*Alhamdulillah*, operasi berjalan lancar dan Allah merestui Siti bisa tumbuh sehat. Doa saya agar Siti sehat seperti anak-anak yang lainnya, ternyata tidak sia-sia,” ungkap Sarminah dengan haru bahagia. Tak terhingga rasa terima kasih Sarminah kepada Pertamina terus terucap dari mulutnya. Karena BUMN ini tidak hanya membiayai operasi jantung Siti, namun segala transportasi, akomodasi dan makan juga dijamin sepenuhnya.

Siti pun kini terlihat berbeda. Wajah berbinar-binar ceria dan senyum manis menghiasi Siti usai menjalani operasi Jantung. “*Pengen* cepet pulang biar bisa main dengan teman-teman di rumah dan di sekolah,” ucap Siti yang saat ini duduk di kelas 5 Sekolah Dasar Cibeunying.

Senior Officer Public Health Pertamina, Julian Iskandar Muda mengatakan, operasi jantung gratis dari Pertamina untuk keluarga tidak mampu tidak hanya diberikan kepada Siti saja. Dalam hal ini Pertamina menggandeng Yayasan Jantung Anak Indonesia dalam pelaksanaannya.

Pada tahun 2010-2011, Pertamina memberikan bantuan senilai Rp 1,5 miliar untuk operasi jantung 33 anak. Dan nilai tersebut naik menjadi Rp 2 miliar pada tahun 2011-2012 untuk biaya operasi 40 anak. Untuk tahun 2012-2013, Pertamina menyerahkan Rp 1,5 miliar sebagai biaya perawatan dan operasi jantung. Hingga saat ini sudah terdaftar 21 anak dan 4 di antaranya telah dioperasi, termasuk Siti Rohmah. ▀







# Tanda Mata Unik Bumi Cendrawasih

Kecintaannya pada seni rupa Papua membuatnya berpaling dari profesi pengacara. *Hunting* kerajinan tradisional ia lakoni hingga ke pelosok bumi cendrawasih. Sempat berjaya dengan mengeksport dalam partai besar ke Eropa di zaman Orde Baru, sekarang ia mencoba bangkit dengan bantuan Pertamina.



Kulit pohon, senjata tradisional, patung purba, koteka, tulang-belulang, bulu sampai kepala binatang. Itulah benda-benda yang menghiasi stan *Koteka Art Shop* milik Rafiuddin Abduh setiap kali mengikuti pameran. Tak heran jika para pengunjung tertarik mampir ke stan tersebut, hanya untuk sekedar melihat-lihat atau membeli cinderamata yang memang unik dan berbeda.

Usaha yang dimiliki Rafi memang tidak seperti usaha cinderamata lainnya. Karena, untuk mendapatkan semua souvenir khas Papua, ia sengaja berburu bahan dan benda-benda tersebut hingga ke dusun-dusun di pedalaman Papua.

“Walaupun tidak terlalu masuk ke dalam hutan,” ujar Rafi sambil tersenyum. Barang-barang tersebut kemudian ia jual, mulai dari Rp 5.000 sampai dengan Rp 2.000.000.

Rafi bukan berasal dari Papua. Ketertarikannya pada kerajinan tangan khas pulau tersebut didapatnya ketika ia kuliah di Fakultas Hukum Universitas Cendrawasih. Namun, Rafi tidak serta merta berbisnis souvenir ketika lulus menjadi sarjana hukum. Ia sempat bergabung dalam sebuah tim pengacara dengan teman-temannya. Namun, hasratnya terhadap dunia seni rupa lah yang berhasil mencuri jiwanya. Akhirnya, ia banting setir untuk berbisnis souvenir asal Papua.

Tekadnya semakin bulat setelah ia keliling ke pasar-pasar tradisional di beberapa wilayah Papua. Ia menemukan setiap daerah di Papua memiliki hasil kerajinan tangan yang berbeda-beda. Terbesit di kepalanya untuk mengumpulkan

kerajinan-kerajinan tersebut di satu tempat, misalnya di Jayapura, sehingga turis hanya perlu datang ke satu tempat untuk membeli kerajinan-kerajinan yang tersebar ke seantero Papua dan terbilang cukup luas serta medannya sulit. Akhirnya, ia membuka *Koteka Art Shop*, toko souvenir asli Papua yang dirintisnya pada 1985.

“Pelan-pelan saya buka usaha ini. Satu-dua jenis kerajinan asli Papua saya jual. Ternyata, hasilnya bagus. Turis-turis, khususnya dari mancanegara sangat antusias. Wajarlah jika di awal-awal tahun itu, toko kami kebanjiran order. Kami mengumpulkan berbagai jenis kerajinan dari beberapa kabupaten, karena memang kondisi medan yang sulit dijangkau di wilayah Papua,” paparnya. Ia menyontohkan, koteka dan tas-tas dari Wamena, kulit kayu dari Jayapura, patung dari Merauke, dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi pesanan, jangan dibayangkan Rafi tinggal menelepon atau berkirim pesan singkat. Ketika itu dan bahkan sampai sekarang, untuk melakukan pemesanan tidak jarang Rafi berangkat menuju pedalaman Papua mendatangi kelompok-kelompok masyarakat tradisional yang ada di sana. Semuanya murni hasil kreatifitas rakyat pedalaman Papua. Walaupun barang tersebut bernilai tinggi, tapi ini menjadi kendala tersendiri buat Rafi.

“Cara kerja perajin tradisional Papua juga berbeda dengan cara kerja perajin di pulau lainnya. Mereka bekerja berdasarkan *mood*. Kalau lagi mau bikin, ya bikin. Kalau tidak, ya tidak. Jadi, ketika kami mendapatkan barangnya, maka harus kami ambil dan dibayar *cash*. Berapapun jumlahnya. Masalahnya, jika ukurannya besar dan berat, saya tidak bisa bawa banyak. Contohnya patung atau ukiran lainnya,” terang Rafi dengan mimik muka agak sedikit mengernyit.

Rafi sempat berpikir untuk memproduksi sendiri saja souvenir-souvenir tersebut. Tapi ia merasa, selain barang menjadi tidak orisinal, ia pun tidak mau berkonflik dengan masyarakat pedalaman yang sudah berhubungan baik dengannya selama ini. “Seni tidak bisa dibohongi. Saya pun tidak mau masyarakat









pedalaman jadi tersinggung terkait dengan etika adat dan budaya,” tegasnya. Untuk menyasiasi hal itu, Rafi terkadang membuat jenis souvenir lain, tetapi bahan-bahan yang digunakan tetap dari masyarakat setempat.

Era keemasan diraihinya dengan cepat pada zaman orde baru, ketika turis masih banyak datang ke Indonesia dan pesanan juga banyak berdatangan dari Eropa. Namun, masa itu sudah berlalu. Bisnisnya turun drastis ketika terjadi Bom Bali I pada tahun 2002. “Sebetulnya pasar kami ini dominannya Eropa. Tapi sekarang ekspor saya sudah tidak jalan. Padahal dulu sebelum kejadian Bom Bali, mereka ambil sampai berpeti-peti,” kenangnya dengan muka sendu. Walaupun demikian, ia tak patah arang menggeluti usahanya. Sampai akhirnya ia pun menjadi mitra binaan Pertamina.

Tahun ini, memasuki tahun kedua Rafi menjadi mitra binaan Pertamina. Bisnisnya pun berangsur pulih, terutama dalam hal promosi yang secara langsung mendongkrak angka penjualan hingga dua kali lipat. Walaupun ia belum menjalankan sistem berjualan secara *online*, tetapi hal tersebut sudah dibicarakan dengan Pertamina dan siap membantu. “Dengan bantuan Pertamina, mudah-mudahan sampai sana lagi pasarnya. Mudah-mudahan diajak pameran ke Eropa,” cerita Rafi.

Satu hal yang menjadi prinsip baginya, dalam menjalankan bisnis Rafi selalu menjalankan dengan senyum dan penuh hasrat. Ia sangat senang dengan pembeli yang betul-betul mengerti nilai seni souvenir yang ia jual. Rafi pun tak segan-segan memberikan informasi unik dibalik souvenir tersebut. Seperti senjata tulang Kasuari yang dapat membunuh manusia dengan cara menusuk tapi tanpa mengeluarkan darah. ▀

**Papua, Koteka Art Shop**  
**Jl. Koti. 86 Jayapura Papua**  
**Rafiuddin Abduh.**  
**Hp: 081344070788**



# Jalani Peran Sebaik-Baiknya

Manusia yang baik adalah ia yang memahami dan menjalankan semua peran yang disandangnya dalam kehidupan dengan maksimal.

Setiap orang memiliki berbagai peran dalam hidupnya. Sesederhana apapun orang itu. Setiap orang tidak mungkin memiliki hanya satu peran. Peran sebagai anak, ibu, ayah, anggota masyarakat, karyawan, organisasi, terlebih lagi, peran sebagai hamba-Nya.

Siapapun pastinya pula mengharap yang terbaik pada setiap perannya. Sayangnya, kita memiliki banyak keterbatasan, baik terbatas waktu, tenaga, finansial dan sebagainya.

Tidak jarang kita temui, orang-orang yang sukses dalam satu peran, namun gagal di peran yang lain. Misalnya saja, ia seorang pimpinan perusahaan yang hebat, namun rumah tangganya berantakan. Atau, dia seorang aktivis yang pintar, namun jarang masuk kuliah, dan nilainya mengkhawatirkan.

Nah, bagaimanakah kita menjalankan peran-peran kita dengan sebaik-baiknya?

#### **Pandailah membuat skala prioritas.**

Misalnya saja, ketika kita berada di tempat kerja, maka optimalkan peran kita sebagai karyawan. Namun, saat kita berada di rumah, maka berperallah sebagai anggota keluarga yang baik.

#### **Berilah waktu untuk orang-orang yang Anda cintai.**

Sebelum kita menyesal, maka berilah perhatian pada orang-orang yang kita cintai. Jangan kalahkan kepentingan mereka dengan target-target kesuksesan yang kita buat. Karena, sesungguhnya energi cinta dari mereka lah yang tetap membuat kita tetap semangat untuk meraih sukses itu sendiri.

#### **Jangan pernah lupa memanjakan diri.**

Sesibuk apapun kita, sesekali memanjakan diri sendiri tidak ada salahnya. Memforsir diri terlalu berlebih akan mengantarkan kita pada stres bahkan depresi. Luangkan waktu untuk diri sendiri. Dengarkan musik, berolahraga, pergi ke salon, membaca buku, lakukan apa yang Anda senangi dan positif akan merilekskan diri Anda!

#### **Buatlah perencanaan dengan realistis.**

Setiap kita pastinya menginginkan sukses dengan segera. Namun, berusaha untuk tetap realistis. Jika Anda memiliki 10 prioritas pencapaian pada satu hari, maka jika terpenuhi 3 teratas saja itu sudah cukup baik.

#### **Penghargaan pada diri sendiri.**

Apapun yang sudah Anda pilih dalam hidup Anda, maka itulah yang terbaik. Anda tidak perlu menyesali, meski itu kegagalan. Justru, kita bisa belajar banyak dari kegagalan, dan tahu cara melakukan segalanya dengan lebih baik.

Evaluasilah bagaimana Anda telah berperan dalam kehidupan selama ini. Apakah ada peran tertentu yang Anda telantarkan? Adakah orang-orang yang seharusnya Anda beri perhatian, namun luput karena tersibukkan oleh satu fokus saja?

Apapun itu, masih ada waktu untuk mengubah segalanya agar lebih baik. Tentu saja hanya dengan satu alasan, agar tidak ada penyesalan di kemudian hari... 



# Office Boy

Ini kisah sederhana tentang *office boy*. Ketika itu saya masih menjabat General Manager Operasi Televisi Pendidikan Indonesia. Divisi yang saya pimpin sangat berat dan kompleks. Meliputi perencanaan program, akuisisi program, produksi, liputan berita, penyiaran, pemasaran, dan teknik.

Dibandingkan rekan di divisi lain (*finance, accounting, human resource development, logistic, general affair, serta research and development*), boleh jadi saya yang mempunyai *spend of control* begitu lebar. Akibatnya, tak cukup waktu delapan jam untuk menyelesaikan banyak hal di divisi saya. Hampir setiap hari saya pulang hingga larut malam.

Perusahaan memberikan saya khusus seorang *office boy*. Trisno namanya. Saya biasa memanggil dia, Tris. Tentu, dia tak bisa menemani saya kerja hingga larut malam. Dia bekerja sesuai dengan peraturan perusahaan dan undang-undang ketenagakerjaan. Tapi, justru karena itu, saya mendapat pelajaran berharga dari dia. Dan, tak pernah menemukan *office boy* seperti dia.

Ada hal menarik yang selalu dilakukan Tris. Setiap pagi, pukul 06.00 WIB dia sudah

menelepon sopir saya. Pertanyaannya rutin sekali: Bapak langsung ke kantor atau ada *meeting* dulu di luar kantor. Begitu mendapat kepastian saya akan langsung ke kantor, dia akan tanya ke sopir saya, jam berapa berangkat dari rumah.

Keduanya seakan-akan mempunyai ukuran *time line*, berapa waktu tempuh rata-rata dari rumah saya di Permata Hijau – Jakarta Barat ke kantor saya di Jakarta Timur. Suatu ketika saya tanya, apa peduli dia harus bertanya setiap pagi seperti itu.

“Supaya saya bisa memastikan, kopi yang saya sajikan untuk Bapak dalam keadaan *fresh*, dengan jerangan air yang matang,” katanya.

“Kok begitu?”

“Ya, supaya Bapak bekerja dengan senang hati.”

Tris mengatakan, dia terbiasa melayani almarhum bapaknya yang senang minum kopi. Karenanya, dia terbiasa menghadirkan kopi dalam matang dan tepat takaran.

“Salah-salah membuat, Bapak bisa kena sakit maag. Wah, repot kami.”

Kebiasaan lain Tris adalah, setiap sore masuk ke ruangan saya. Biasanya jelang tiba



Foto : Sinetron Office Boy



waktu adzan Maghrib. Tris akan bertanya langsung kepada saya. “Maaf, Bapak masih akan bekerja lagi nanti malam?”

Bila saya mengangguk atau mengatakan, “ya...,” dia segera menyiapkan alat pemanas air, beberapa botol air mineral yang masih tersegel, kopi, aneka gula, meletakkan *post it* berisi takaran kopi dan gula yang biasa dibuatkan untuk saya. Lalu pamit.

Suatu ketika saya ajak Tris ke lokasi syuting. Dia senang sekali. Sepanjang jalan saya berbincang. Tampak dia tak bisa menikmati musik orkestra di mobil saya. Saya minta sopir mengganti CD dan memperdengarkan musik melayu karya almarhum Mashabi dan Husein Bawafie. Juga tembang-tembang yang biasa dinyanyikan oleh Said Effendi dan P. Ramlee.

“Maaf Pak, tak ada lagunya Rhoma Irama, ya?”

“Kenapa, Tris? Tak suka lagu-lagu ini?”

Tris menggeleng. Sopir saya menjelaskan, “Gak ada Tris.”

Kami terus ngobrol. Tris mengatakan, jumlah pendengar lagu-lagu dangdut atau lagu Melayu, mungkin lebih besar jumlahnya, ketimbang pendengar lagu-lagu klasik. Mengapa penikmat lagu dangdut tak diberikan porsi yang wajar.

Saya catat omongan Tris. Keesokan harinya saya minta divisi *research and development* melakukan riset pasar. Hasilnya? Luar biasa. Tris benar, dari populasi, penonton televisi terbanyak adalah penikmat lagu dangdut. Saya minta bidang perencanaan program melakukan riset program untuk mendapat *second opinion*. Hasilnya? Selain penikmat dangdut, penikmat film India pun merupakan potensi khalayak yang sangat besar.

Saya putuskan menambah porsi musik dangdut dan film India secara programatik. Sejumlah materi program, seperti pelajaran matematika dan sejenisnya, saya hapus. Saya ganti musik dangdut dan film India. Sejumlah kalangan, profesor ahli teknologi pendidikan yang menyiapkan program, marah. Saya bertahan dengan keputusan saya. Alasannya sederhana: yang saya kelola adalah televisi pendidikan dan bukan televisi pengajaran.

Ketika saya meninggalkan stasiun televisi itu, 1996, orang pertama yang saya berikan cinderamata adalah Tris. Seorang OB, yang sekaligus menjadi inspirator saya, sehingga hampir semua siaran televisi Indonesia, kini tak malu menayangkan acara musik dangdut. ▀

# Citra Scholastika

“Dimulai dari Nol, ya Pak...”

“*Dimulai dari nol, ya Pak.*” Itulah yang diingat Citra Scholastika, *runner up* Indonesia Idol 2010 ketika ditanya contoh kecil perubahan yang dilakukan Pertamina. “Simpel tapi sangat bermakna,” ujarnya.

Bagi gadis kelahiran Yogyakarta, 5 Juni 1993, Pertamina sebagai BUMN telah melakukan yang terbaik untuk masyarakat. “Kualitas dan harga produk Pertamina sekarang pun memang benar-benar bersaing. Kita mendapatkan apa yang kita mau, sesuai antara harga dan kualitasnya,” kata pemilik nama lengkap Scholastika Citra Kirana Wulan.

Namun, ketika ditanya apa jenis BBM yang digunakan untuk kendaraan pribadinya, ia langsung tergelak. “Waduh, saya gak tahu persis, semua sudah saya serahkan ke sopir,” cetus pemilik salah satu jenis *city car* ini. Walaupun demikian, ia tahu masyarakat Indonesia tidak bisa dipisahkan dari produk-produk Pertamina dalam kehidupannya sehari-hari. 



# Tidak Ada yang Sia-Sia dalam Kebaikan

Sebagai penyanyi lagu-lagu rohani, Lea Angeline Simanjuntak atau yang akrab dikenal Lea Simanjuntak, sangat menghayati syair-syair yang disenandungkannya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. "Bagi saya, tidak ada kata sia-sia untuk berbuat baik. Karena memang tugas kita sebagai manusia untuk tetap berbuat baik dengan siapapun. Walaupun sulit, tapi tetap harus diusahakan," tutur Lea sembari tersenyum cantik.

Wanita berpostur tinggi ini juga tak pelit berbagi tips mempersiapkan diri sebelum tampil menyanyi di atas panggung. "Ritual sebelum manggung yang pasti berdoa, minum air putih, dan *stretching*. Pemanasan perlu dilakukan agar kita tidak terlalu rileks sehingga *gak siap perform*," ujar ibu satu anak.

Lea sendiri mulai mengenal dunia tarik suara sejak berusia 5 tahun. Ketika itu ia sudah bernyanyi solo di salah satu gereja di Singapura. Kemudian ia terus menapaki karier dengan menjuarai beberapa kejuaraan tarik suara, seperti Festival Tenda Prambors serta Aksi dan Horas Indosiar. Bahkan ia telah menghasilkan tiga album, yaitu Bangun (2004), My Christmas (2006), dan A New Day (2007). 



**Wisata**

Teks : Dewi Sri Utami Foto : Marlodieka Wibawa



# Romantisme Mutiara Laut Andaman



Phuket, salah satu objek wisata kepulauan dengan pemandangan pantai nan elok dan mempesona di Thailand. Suasana Romantis, nyaman dan asri menjadi daya tarik kawasan ini sebagai pilihan favorit bulan madu.

Bulan madu ke Bali, mungkin menjadi pilihan sebagian besar pengantin baru untuk menikmati pulau yang pernah dijadikan sebagai lokasi *shooting* film “*Eat, Pray, Love*” yang dibintangi Julia Roberts. Romantisme pulau dewata yang dengan ragam budayanya, menjadi pulau di sebelah timur Pulau Jawa itu, dikenal di penjuru dunia.

Bagi Anda yang sudah sering ke Bali, tak ada salahnya mencoba wisata pantai romantis lainnya di kawasan tenggara Thailand, Phuket. Jangan berpikir akan mengeluarkan anggaran besar. Jika tahu triknya, biaya *travelling* ke Phuket tak jauh beda dengan wisata ke Bali. Bahkan bisa saja lebih murah, jika kita pandai menyasiasi dengan berbagai paket promo penerbangan dan wisata melalui internet.

Modal awalnya tentu saja berburu tiket promo ke negeri Gajah Putih itu. Ada satu penerbangan dari Jakarta yang langsung ke Phuket. Biasanya jadwal penerbangan ada di hari Rabu, Jumat dan Minggu. Jika beruntung bisa mendapat tiket 600 ribuan pulang pergi saat promo. Seperti pengalaman saya, yang sudah jauh hari memesan tiket pesawat promo ke Phuket. Biasanya jadwal keberangkatan paling cepat untuk tiket promo sekitar 6 bulan setelah *booking*. Cukup lama, tetapi akan banyak waktu untuk memilih paket wisata, *hunting* penginapan dengan pemesanan *online*, hingga memilih tujuan perjalanan.

Kebetulan, saya dapat jatah penerbangan promo yang berangkat hari Rabu sore. Perjalanan sekitar 3 jam, tak terasa, begitu tiba Phuket International Airport. Perjalanan selanjutnya menuju Patong, atau Phuket Town tempat saya menginap. Tersedia fasilitas *airport shuttle* dengan harga tiket 85 Baht, atau sekitar Rp 27 ribu (satu Baht = Rp 320). Travel berisi 10 penumpang dan taksi. Karena sudah malam, saya memilih menggunakan travel berisi 10 penumpang yang sebagian besar orang Indonesia. Jatuhnya lebih murah, karena untuk penyewaan travel dari bandara ke Patong sekitar 625 Baht atau Rp 200 ribu. Jika dihitung satu orang Rp 20 ribu saja.



Ujung dari taman nasional Maya Bay menjadi tempat favorit wisatawan untuk mengabadikan foto dengan *background* karang dengan rerimbunan pohon.

Sebelum tiba di Patong, pihak travel mampir ke beberapa biro perjalanan, untuk memberi kesempatan kepada penumpang yang belum sempat memesan paket wisata. Saya sempat agak nyesel juga, satu paket wisata ke Phuket yang langsung dipesan disana, ternyata lebih murah dibandingkan yang saya pesan via *online*. Bisa tawar-menawar, apalagi jika ada beberapa rombongan yang mengambil paket yang ditawarkan. Bisa dapat rabat yang cukup lumayan. Tetapi karena pengalaman pertama, saya pikir tak ada ruginya.



Taman nasional Maya Bay, salah satu tempat pilihan yang menyajikan keteduhan dibalik karang yang tersebar di Phi Phi Island.



Viking Cace, salah satu pemandangan yang kami lewati saat menyusuri pantai di sekitar Phi Phi Island.

Tempat menginap yang saya pesan dari Jakarta berada di kawasan *mall* Jungceylon. Salah satu *mall* terbesar di kawasan Patong, dengan beberapa hotel disana .Jika bersama keluarga, saya sarankan menginap disini karena akses untuk mencari makan, jalan-jalan dan cuci mata sembari berburu oleh-oleh relatif lebih dekat dan terjangkau dengan jalan kaki saja. Hotel bintang empat satu malam bertarif Rp 500 – Rp 700 ribuan. Sementara bagi para *backpacker* tersedia beberapa hotel dengan

tarif murah.

Karena sudah larut, saya bersama istri menghabiskan malam di kawasan Patong. Hampir mirip di Kuta Bali. Kami menyusuri jalan Banglaroad yang dikenal dengan tempat hiburan malamnya dengan beragam restoran yang menawarkan menu *seafood*. Banglaroad merupakan kawasan hiburan malam yang sudah ramai sejak pukul 7 malam. Setelah makan, dari sini bisa langsung berjalan menuju pantai berjarak 300 meter dari Banglaroad.



## Menjelajahi Mutiara Laut Andaman

Kamis pagi, tepat pukul 6, travel tempat kami memesan paket perjalanan ke Phuket sudah siap di hotel. Usai sarapan, kami bersama rombongan menuju ke dermaga untuk menyusuri pulau yang menjadi tujuan utama wisatawan. Phi Phi Island. Dari dermaga kami menggunakan *speed boat*, menikmati wisata pantai di kawasan yang dijuluki Mutiara Laut Andaman ini.

Phi Phi Island sebenarnya terdiri dari dua pulau. Yakni Phi Phi Don, pulau yang lebih besar dan Phi Phi Leh. Phi Phi Island merupakan salah satu mutiara di laut Andaman. Disini pesona alam pantai dengan pasir putihnya, nyaman, asri dan bernuansa romantis. Paling tidak, pulau yang memiliki pantai tersembunyi itu, menjadi tempat favorit karena suasananya yang tenang

air bening berwarna biru kehijauan.

Route *speedboat* sengaja dipilih mengitari pulau-pulau kecil yang ada. Awalnya kami disugahi pemandangan *viking cave* - karang batu yang konon dibalikinya terdapat terowongan tempat kelompok viking bersembunyi, *mengitari monkey beach*, *snorkling* sejenak dan rehat makan siang di Phi Phi Don. Pulau besar di kawasan Phi Phi Island ini, memang dikhususkan sebagai tempat makan dan penginapan *privat*.

Disini, biasanya menjadi tempat favorit pasangan yang tengah bulan madu. Karena berdekatan dengan pantai pasir putih, dan lebih mudah menjangkau ke pulau-pulau kecil lainnya di sekitar Phi Phi Island.

Siang kian merayap, setengah jam usai



makan siang, rombongan langsung menuju ke Maya Bay. Teluk dengan pantai pasir putih yang menjadi tujuan favorit wisatawan. Tiba di Maya Bay, kami terlebih dahulu diajak masuk ke National Park. Taman di antara belahan pulau yang sangat asri, dengan puluhan pohon besar dan rindang.

Dari taman ini, sebagian besar wisatawan menuju ke ujung belahan pulau, yang ditempuh dengan jalan kaki selama 10 menit. Di ujung tampak pemandangan pantai dengan karang menyerupai pohon, yang biasa dijadikan tempat wisatawan untuk mengabadikan gambar disana. Cukup ramai dan harus sabar bergantian jika ingin dapat foto yang bagus.

Maya Bay, terkenal diantara para pelancong, karena pernah menjadi lokasi *shooting* film *The Beach* yang dibintangi Leonardo di Caprio.

Sebuah pantai yang tenang dan terlindung sehingga menyerupai pantai tersembunyi di balik batu. Airnya yang berwarna hijau *turquoise* menambah indah pantai ini. Maya Bay yang ada di Phi Phi Leh ini, luasnya hanya sekitar 6 km persegi. Di tempat ini kami kembali *snorkling* dengan peralatan yang sudah disiapkan dari biro wisata. Sekitar dua jam rombongan melihat pemandangan bawah laut dangkal dengan karang dan beragam jenis warna-warni ikan.

Perjalanan sehari di Phi Phi Island terasa kurang, karena kami hanya baru mampir di dua pulau saja. Masih banyak tempat lain yang bisa dijangkau, asalkan ada waktu. Di antaranya pulau James Bond Island, Khai Nok Island, dll. Saran saya, pilih perjalanan empat hari, agar puas menjelajahi kepulauan nak elok di provinsi Krabi Thailand itu. 

# Galeri

Teks : Rianti Octavia Foto : Dok. Pertamina





# Team Building

Adrenalin terpacu, namun kebahagiaan terpancar dari wajah-wajah yang tertawa lepas. Terik matahari menyengat atau hujan yang mengguyur deras, tak membuat semangat mereka mengendur.

Membangun kebersamaan dan kekompakan antar karyawan memang bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dan *Team Building* di luar ruangan adalah jawabannya. Aktivitas fisik yang menjadi salah satu kegiatan *refreshing* favorit banyak perusahaan.

Indah rasanya menikmati keakraban yang tercipta. Perbedaan usia, jenis kelamin, senioritas, jabatan, bahkan status, tak lagi menjadi batasan. Seluruh anggota tim berusaha menyelesaikan permainan dalam waktu cepat. Bersinergi memaksimalkan upayanya.

Namun, ini bukan kegiatan mencari kalah menang. Yang terpenting, dapat menikmati kebersamaan setelah melewati seluruh tantangan dalam permainan. Dan, itu amat menyenangkan. 







# TITLE CHAMPION

"Lebers  
'enemboes'"



DILARANG!! MENKIRIM SOBEMAN / POTONGAN ASLI ENERGI AKAN DI DISKUALIFIKASI !!!

# SUDOKU

Februari 2013

			8				9	
	1		2		5	6	7	3
2	6				1			
				2			8	
5	8							4
7			1			9		
9				3	8	4		5
3			4				6	

Cara Mengisi : - Angka yang dipakai 1 - 9  
 - Dalam satu kolom kecil, satu baris mendatar dan baris menurun tidak boleh ada angka yang sama.

untuk masing - masing Pemenang mendapatkan 300 Ribu rupiah

Kirim jawaban beserta data diri lengkap ke REDAKSI :  
 Kantor Pusat Pertamina  
 Gedung Perwira 2-4 Ruang 306  
 Jl. Medan Merdeka Timur 1A,  
 Jakarta - 10110  
 atau email ke : bulletin@pertamina.com  
 atau Fax ke : 021 381 5852

Pemenang Sudoku Edisi Januari 2013

**Wisnu Prasetyo Aji**  
 Finance M & T Off-Site Support Region VI

**Dalim Haryadi**  
 Sekretariat Dir. Pengolahan  
 Pertamina Pusat

**Zakaria**  
 Assistant Administrasi  
 Aviation Region III - Palangka Raya

Jawaban Sudoku Edisi Januari 2013

4	8	1	6	7	3	9	5	2
2	6	7	9	5	8	3	4	1
8	3	5	2	4	1	6	8	7
7	2	4	8	1	6	5	3	9
3	5	8	7	9	4	2	1	6
6	1	9	3	2	5	8	7	4
8	4	6	1	3	9	7	2	5
1	7	3	5	6	2	4	9	8
5	9	2	4	8	7	1	6	3

Bagi para pemenang yang berdomisili di Jabodetabek, silakan datang ke redaksi dengan membawa identitas diri, mulai 20 Februari - 15 maret 2013

Ini adalah wujud **komitmen** kami  
untuk **melayani** dengan **sepenuh hati.**



[pcc@pertamina.com](mailto:pcc@pertamina.com)

Hubungi Contact Pertamina 500-000\*  
untuk informasi atau keluhan seputar produk,  
pelayanan dan bisnis. Hadir 24 jam setiap hari.

**Suara Anda sangat berharga bagi kami.**

\*) awali dengan kode area setempat



Dapatkan lebih banyak informasi bisnis migas dan energi melalui <http://www.pertamina.com/epaper> dan unduh **GRATIS Pertamina MAGZ** di Application Store dan Google Play.



[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

 **PERTAMINA**  
Semangat Terbarukan